IMPLEMENTASI MATA KULIAH *MICROTEACHING* DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIS MAHASISWA PRODI PAI UII YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Disusun Oleh :

Yusuf Yanharry
20422058

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA
2024

IMPLEMENTASI MATA KULIAH *MICROTEACHING* DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIS MAHASISWA PRODI PAI UII YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

Yusuf Yanharry

20422058

Pembimbing:

Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusuf Yanharry

NIM : 20422058

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Implementasi Mata Kuliah *Microteaching* dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Mahasiswa Prodi PAI UII Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada basil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila temyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 6 September 2024

Yang Menyatakan,



Yusuf Yanharry

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Yusuf Yanharry

Nomor Mahasiswa : 20422058

Judul Skripsi : Implementasi Mata Kuliah *Microteaching* dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Mahasiswa PRODI PAI UII Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa, berdasarkan proses dari hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan daapt mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 6 September 2024

Dosen Pembimbing,

Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I

HALAMAN NOTA DINAS

NOTA DINAS Yogyakarta, 2 Rabi'ul Awal 1446 H

Hal : Skripsi 6 September 2024 M

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 717/Dek/60.DAATI/FIAI/IV/2024 tanggal 30 April 2024.

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Yusuf Yanharry

Nomer Pokok/NIMKO : 20422058

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2024/2025

Judul Skripsi : Implementasi Mata Kuliah Microteaching dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Mahasiswa PRODI PAI UII Yogyakarta

Setelah kami tetliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketepatan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas IIlmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semangat dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) skripsi yang dimaksud

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing,

Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I

MOTTO

" Pendidikan sejati bukan hanya tentang penyampaian pengetahuan, tetapi tentang menanamkan nilai, membangun karakter, dan mempersiapkan generasi yang siap membimbing. Melalui microteaching, mahasiswa tidak hanya diasah kemampuan mengajarnya, tetapi juga diberi ruang untuk memahami esensi menjadi pendidik yang inspiratif dan berwawasan luas. Dengan penguasaan pedagogi yang baik, mereka diharapkan mampu menjadi pilar bagi perkembangan pendidikan dan mencetak insan yang berakhlak mulia."

(Yusuf Yanharry)

ABSTRAK

IMPLEMENTASI MATA KULIAH *MICROTEACHING* DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIS MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UII YOGYAKARTA

Oleh

(Yusuf Yanharry)

Kemajuan teknologi saat ini menuntut dunia pendidikan untuk mulai menyesuaikan diri dengan era Society 5.0. Dalam era ini, guru diharapkan mampu menguasai empat kompetensi inti, yaitu kompetensi profesional, pedagogis, sosial, dan kepribadian. Untuk meningkatkan kompetensi calon guru, Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Indonesia menghadirkan kelas Microteaching. Penelitian *ini dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan proses dan menganalisis dampak penerapan program Microteaching dalam meningkatkan kompetensi pedagogis mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Indonesia.*

Penelitian *ini merupakan* penelitian *kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Informan yang terlibat meliputi sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, dosen pengampu mata kuliah Microteaching, serta beberapa mahasiswa peserta program. Data* penelitian *dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis data interaktif dari Miles dan Huberman.*

Hasil penelitian *menunjukkan bahwa implementasi kelas Microteaching berjalan dengan baik, meskipun terdapat variasi dalam metode pengajaran yang digunakan oleh dosen. Microteaching memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan mengajar mahasiswa, termasuk dalam pengelolaan kelas, penerapan teknik pengajaran, dan peningkatan keterampilan berbicara di depan umum. Kendala yang dihadapi selama proses Microteaching, seperti rasa gugup dan tantangan dalam distribusi materi, dapat diatasi dengan strategi latihan yang efektif dan umpan balik yang terstruktur.*

Kata Kunci : Microteaching, Kompetensi, Pedagogis

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF *MICROTEACHING* COURSE IN ENHANCING PEDAGOGICAL COMPETENCE OF STUDENTS IN THE ISLAMIC EDUCATION PROGRAM AT UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Oleh

(Yusuf Yanharry)

Current technological advancements require the education sector to adapt to the Society 5.0 era. In this era, teachers are expected to master four core competencies: professional, pedagogical, social, and personal. To enhance the competencies of future teachers, the Islamic Education Program at the Islamic University of Indonesia introduces a Microteaching class. This study aims to describe the process and analyze the impact of implementing the Microteaching program in improving the pedagogical competencies of students in the Islamic Education Program at the Islamic University of Indonesia.

This research is qualitative and uses a descriptive approach. The informants involved include the secretary of the Islamic Education Program, the lecturer in the Microteaching course, and several students participating in the program. Data was collected through interviews, observations, and documentation. Data analysis was conducted using Miles and Huberman's interactive data analysis method.

The results show that the implementation of the Microteaching class is effective, although there are variations in teaching methods used by the lecturers. Microteaching positively impacts the development of students' teaching skills, including classroom management, application of teaching techniques, and public speaking skills. Challenges encountered during the Microteaching process, such as nervousness and material distribution issues, can be addressed with effective practice strategies and structured feedback.

Keywords : Microteaching, Competence, Pedagogic

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

assalamu'alaikum wr.wb

الحمد لله رب العالمين ،الذي علم الإنسان ما لم يعلم ،والصلاة والسلام على سيدنا محمد خاتم الأنبياء ،وعلى آله وأصحابه أجمعين .وبعد:

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala kebahagiaan dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, serta kepada keluarga, sahabat, dan seluruh umat yang semoga mendapatkan syafaat di hari pembalasan. Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti menghadapi berbagai ujian dan tantangan yang mengajarkan peneliti untuk selalu berserah pada kehendak Allah SWT. Alhamdulillah, peneliti berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul "***Implementasi Mata Kuliah Microteaching dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Mahasiswa PRODI*** **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UII *Yogyakarta* Yogyakarta**." Dukungan dan doa dari banyak pihak telah memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

1.) Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2.) Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3.) Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E, M.M selaku Kepala Jurusan Studi Islam
4.) Ibu Miratun Nur Afifah S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
5.) Ibu Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
6.) Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I, Sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan terbaik kepada peneliti, semoga selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan

7.) Bapak dan Ibu peneliti saat di kampus, selaku dosen program Pendidikan Agama Islam, Bapak (Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M. Ag., Edi Safitri, S.Ag, M.Ag., Dr. Drs H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI., Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Lukman, S.Ag, M.Pd., Supriyanto Abdi, S.Ag, M.CAA., Ph.D., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I., Syaifulloh S.Pd.I, M.Pd.I., Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum., Ahmad Zubaidi, M. Pd, M. Nurul Ikhsan Saleh, S. Pd.I., M. Ed) dan Ibu (Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag., Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I., Miratun Nur Afifah, S.Pd.I, M.Pd.I). Semoga Allah memberkahi setiap perjuangan

8.) Kedua orang tua, Ibu Yanti Kurniati dan Bapak Hari Supriyanto yang telah mendukung peneliti hingga sekarang ini. Semoga Allah merahmati kehidupan Ibu dan Bapak

9.) Kepada kak Asita yang telah membantu mengarahkan dan memberikan semangat dalam penelitian ini

10.) Kepada mas mufti yang membantu saya dalam mengobservasi di dalam kelas *Microteaching*

11.) Kepada teman saya Rizal Aji Nugroho yang selalu memberikan semangat dalam keberlangsungan menjalankan penelitian

12.)Kepada teman saya M. Alfarizi Ramadhan yang selalu memberikan semangat dan membantu dalam keberlangsungan menjalankan penelitian

13.) Serta teman-teman Pendidikan Agama Islam 2020 yang telah membantu saya serta berjuang bersama

Terima kasih, semoga Allah memberikan kemudahan dalam setiap langkah kita. Peneliti menyadari banyak kekurangan dalam penelitian skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran sangat peneliti harapkan untuk kesempurnaan skripsi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang banyak

Aamiin

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 29 Agustus 2024

Peneliti,



Yusuf Yanharry

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ..... **i**

REKOMENDASI PEMBIMBING ..... **i**

HALAMAN NOTA DINAS ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

ABSTRACT ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 6

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7

D. Sistematika Pembahasan 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI **11**

A. Kajian Pustaka 11

BAB III METODE PENELITIAN **28**

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 28

B. Tempat dan Waktu Penelitian 28
C. Informan Penelitian 28
D. Teknik Penentuan Informan 28
E. Teknik Pengumpulan Data 30
F. Keabsahan Data 32
G. Teknik Analisis Data 33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 34
A. Profil Lokasi Penelitian 34
B. Hasil Penelitian 36
C. Pembahasan Penelitian 62
BAB V KESIMUPULAN DAN SARAN 84
A. Kesimpulan 84
B. Saran 85
DAFTAR PUSTAKA 86
LAMPIRAN 87

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Penelitian 55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 dan 4.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 38

Gambar 4.3 Proses praktikan bertanya kesiapan 47

Gambar 4.4 Proses pembelajaran di dalam kelas 50

Gambar 4.5 Proses Evaluasi Praktikan 52

Gambar 4.6 Praktikan melalukan penutupan pembelajaran 54

Gambar 4.7 Data nilai perkembangan Praktikan 62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan Standar Nasional Pendidikan sebagai landasan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu. Standar ini terdapat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 yang meliputi 8 aspek penting, termasuk standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan.[1] Namun, dalam konteks permasalahan yang dihadapi oleh sistem pendidikan di Indonesia, fokus pada peningkatan kualitas pendidikannya menjadi krusial. Salah satu langkah yang perlu diambil adalah meningkatkan kualitas guru, terutama dengan meningkatkan kompetensi pedagogik mereka. Penting untuk diingat bahwa kualitas guru memiliki dampak langsung terhadap kualitas lulusan, karena proses belajar-mengajar yang efektif memerlukan peran guru yang berkualitas.[2]

Peningkatan kualitas guru harus menjadi prioritas utama dalam upaya meningkatkan mutu sekolah secara keseluruhan. Dalam konteks ini, peningkatan

[1] Elya Kaswita, 'Implementasi Hak Atas Pendidikan Oleh Pemerintahan Daerah Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Di Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan' (Universitas Islam Riau, 2020), p. 26.

[2] Sonia Guerrier, "Teachers' TPACK Practice of English Blended Learning Course in the Midst of COVID-19 Pandemic," *Linguistic, English Education and Art (LEEA) Journal* 5, no. 1 (2021): 19

kompetensi pedagogik guru menjadi langkah yang sangat penting. Kompetensi pedagogik tidak hanya mencakup pemahaman akan metodologi pengajaran, tetapi juga kemampuan guru dalam mengelola kelas, menyampaikan materi dengan baik, dan merespons kebutuhan individu siswa dengan beragam teknik pembelajaran.

Diperlukan strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan yang berkelanjutan, pengembangan kurikulum yang mendukung pengembangan profesionalisme guru, dan pemberian dukungan yang memadai dari pemerintah dan lembaga terkait. Penting untuk memahami bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan fondasi bagi profesionalisme mereka dalam mengajar. Dengan meningkatnya kompetensi pedagogik guru, diharapkan akan terjadi peningkatan dalam kemampuan mereka dalam mengatur materi pembelajaran secara efektif dan menyampaikannya kepada murid-murid dengan berbagai teknik yang sesuai. Kemampuan ini tidak hanya akan memengaruhi hasil belajar siswa secara positif, tetapi juga akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan di Indonesia. Investasi dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru tidak hanya merupakan investasi dalam masa depan pendidikan negara ini, tetapi juga merupakan langkah strategis yang diperlukan dalam mencapai tujuan pendidikan yang bermutu dan merata bagi semua warga negara.[3]

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UII telah mengembangkan strategi khusus guna meningkatkan kompetensi mahasiswa,

[3] Mardia Hi. Rahman, "Professional Competence , Pedagogical Competence and the Performance of Junior High School of Science Teachers," *Online)* 5, no. 9 (2014): 75.

terutama dalam bidang pedagogik. Salah satu inisiatif utama adalah melalui mata kuliah *Microteaching* yang telah disusun dengan cermat. Mata kuliah ini menjadi salah satu jenis mata kuliah wajib di program studi PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UII, yang dirancang untuk membekali mahasiswa dengan beragam pengetahuan dan keterampilan dalam hal *Microteaching*, baik di dalam maupun di luar kelas.[4] Pendekatan yang digunakan mencakup pemahaman mendalam tentang berbagai strategi yang efektif dalam konteks pembelajaran, serta penerapan praktisnya dalam situasi nyata. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan tuntutan dunia pendidikan saat ini. Selain itu, mata kuliah ini juga bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi pendidik yang kompeten dan adaptif dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan dalam dunia pendidikan.

Tahapan pedagogis dalam pendidikan adalah proses yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Dalam konteks *microteaching*, pedagogis mengacu pada pengembangan kompetensi mengajar yang melibatkan pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, strategi pembelajaran yang efektif, serta penguasaan keterampilan komunikasi dan manajemen kelas.[5] Secara ideal, mahasiswa diharapkan mampu menerapkan

[4] El- Tarbawi, "Selayang Pandang Program Studi Pendidikan Agama Islam jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia" dikutip dari https://fis.uii.ac.id/pai/wp-content/uploads/sites/8/2020/10/Buku-Profil-Prodi-PAI.pdf tanggal 19 Juni 2020

[5] Aulia Akbar, 'Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru', *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2.1 (2021), 23 <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>.

metode yang tepat, memahami kebutuhan setiap peserta didik, serta mengelola kelas dengan baik, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif.

Namun, di lapangan sering ditemukan bahwa banyak mahasiswa kurang memahami peserta didik, melupakan teknik dasar mengajar, dan mengalami kesulitan dalam menguasai dinamika kelas. Beberapa mahasiswa cenderung fokus pada materi tanpa memperhatikan cara mengajar yang interaktif atau fleksibel.[6] Hal ini berdampak pada kurangnya keterlibatan peserta didik dan lemahnya pencapaian tujuan pembelajaran. Padahal, idealnya, penguasaan pedagogis melalui *microteaching* bertujuan untuk melatih kemampuan menyusun materi yang sesuai, melibatkan peserta didik secara aktif, dan menciptakan lingkungan kelas yang dinamis serta terarah.

Pada tahap pra-riset, dipilih fokus pada kompetensi pedagogis karena kemampuan ini merupakan aspek fundamental dalam proses pembelajaran. Kompetensi pedagogis tidak hanya berperan dalam penyampaian materi, tetapi juga dalam memahami karakteristik peserta didik, mengembangkan strategi mengajar yang tepat, dan mengelola dinamika kelas dengan baik.[7] Pilihan ini didasarkan pada pentingnya kompetensi pedagogis dalam membentuk guru yang efektif, dibandingkan dengan kompetensi lain seperti kepribadian atau sosial yang lebih bersifat pendukung. *Microteaching* ditemukan sebagai media yang tepat untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa, khususnya dalam penguasaan kelas. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam beberapa

[6] Diki Somantri, 'ABAD 21 PENTINGNYA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU', *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2.1 (2021), 23 <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>.

[7] Arif Fathurrahman and others, 'Peningkatan Efektivtas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7.2 (2019), 843–50 <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i2.1334>.

kasus, silabus atau RPP yang digunakan belum memenuhi standar yang diharapkan. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara rencana pembelajaran yang disusun dan pelaksanaan di lapangan, di mana mahasiswa sering kali belum optimal dalam mengelola kelas dan memahami kebutuhan peserta didik secara menyeluruh.

Dengan dukungan *Microteaching* yang kokoh, diharapkan mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang berdaya saing tinggi dalam menyebarkan pengetahuan dan nilai-nilai keilmuan Islam, sesuai dengan visi dan misi PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UII. Keberhasilan dalam pengembangan kompetensi ini tidak hanya diukur dari pencapaian akademis semata, tetapi juga dari kemampuan mahasiswa untuk menerapkan dan mengintegrasikan konsep-konsep pembelajaran ke dalam praktek nyata, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dan umat Islam pada khususnya. Dengan demikian, PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UII berkomitmen untuk terus menyempurnakan dan mengembangkan *Microteaching* guna memastikan bahwa setiap mahasiswa mampu mencapai potensi penuhnya sebagai calon pendidik yang profesional dan berintegritas.

Alasan peneliti tertarik untuk meneliti "***Implementasi Mata Kuliah Microteaching dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Mahasiswa PRODI* PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UII *Yogyakarta***" adalah karena Universitas Islam Indonesia (UII) merupakan salah satu universitas terkemuka di Indonesia yang memiliki reputasi baik dalam bidang pendidikan, khususnya di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, prodi PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UII menawarkan program

Microteaching yang tidak hanya berstandar nasional, tetapi juga memiliki kelas internasional yang memberikan pengalaman unik bagi mahasiswa dalam memahami perbedaan budaya dan pendekatan pengajaran. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh keterampilan pedagogis yang lebih luas dan beragam, mempersiapkan mereka untuk menjadi pendidik yang kompeten di tingkat lokal maupun global. Kualitas kurikulum, fasilitas pendukung seperti laboratorium *Microteaching*, dan bimbingan dosen yang berpengalaman menjadi daya tarik lain dalam penelitian ini, karena faktor-faktor tersebut berperan penting dalam membentuk calon pendidik yang profesional dan berdaya saing tinggi. Dengan dilakukannya penelitian ini peneliti berharap akan membantu PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UII dalam mengetahui kekurangan dan kelebihan pada penerapan mata kuliah *Microteaching* ini. Selain itu, agar hasil dari penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dan perbaikan oleh madrasah dan dapat menjadi referensi untuk orang-orang yang akan meneliti terkait hal ini.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berlandaskan latar belakang diatas maka fokus penelitian untuk skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

"Meneliti Implementasi Mata Kuliah *Microteaching* Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogis pada Mahasiswa"

Berdasarkan fokus penelitian maka pertanyaan penelitian yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses *Implementasi Mata Kuliah Microteaching dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Mahasiswa PRODI* PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UII *Yogyakarta*?
2. Bagaimana dampak *Implementasi Mata Kuliah Microteaching dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Mahasiswa PRODI* PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UII *Yogyakarta*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian maka tujuan Penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan proses *Implementasi Mata Kuliah Microteaching dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Mahasiswa PRODI* PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UII *Yogyakarta*
2. Untuk menganalisis *Implementasi Mata Kuliah Microteaching dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Mahasiswa PRODI* PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UII *Yogyakarta*

Adapun kegunaan dari penelitian ini diantaranya untuk:

1. Kegunaan Teoritis

   Sebagai rujukan penelitian sejenis yang berkaitan dengan implementasi mata kuliah *Microteaching* dalam meningkatkan kompetensi pedagogis

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi universitas

Penelitian ini berguna untuk pengembangan dan perbaikan implementasi mata kuliah *Microteaching* dalam meningkatkan kompetensi pedagogis

b. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan untuk sumber informasi tentang implementasi mata kuliah *Microteaching* dalam meningkatkan kompetensi pedagogis pada proses pembelajaran

D. Sistematika Pembahasan

BAB I, dalam BAB I terbagi dalam beberapa sub bab bagian yang peneliti teliti. *Pertama,* latar belakang yang memuat dasar pemikiran, permasalahan, realitas dan harapan yang ingin dikaji oleh peneliti. *Kedua*, yakni fokus penelitian yang menjelaskan fokus permasalahan dan pembahasan. *Ketiga,* yaitu pertanyaan penelitian yang akan menjadi jawaban dari pertanyaan atau rumusan masalah. *Keempat,* yaitu tujuan yang menjadi jawaban maksud penelitia. *Kelima,* kegunaan penelitian yaitu manfaat dan pengaruh penelitian terhadap keberlanjutan dalam penelitian ini. *Keenam*¸ sistematika pembahasan yakni memuat struktur bagian-bagian yang ada di dalam proposal skripsi ini secara singkat.

BAB II, dalam BAB II terbagi dalam beberapa sub bab bagian yang peneliti teliti. *Pertama,* kajian pustaka yang memuat beberapa hasil penelitian terdahulu yang bersumber dari berbagai jurnal yang sesuai dengan judul proposal skripsi

yang akan diteliti oleh peneliti. Kajian pustaka ini juga memiliki perbedaan seperti pada waktu, tempat, serta fokus kajian penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. *Kedua,* landasan teori yang memuat bermacam-macam teori dari berbagai sumber penelitian yang sesuai dengan judul proposal penelitian ini.

BAB III, dalam BAB III ini terbagi dalam beberapa sub bab bagian yang peneliti teliti, yakni metode penelitian. *Pertam*a, jenis penelitian dan pendekatan yakni menentukan kesesuaian tipe atau kategori penelitian dengan judul proposal yang diajukan. *Kedua,* tempat atau lokasi penelitian yang memuat tempat dilakukannya penelitian. *Ketiga,* informan penelitian yakni memuat individu-individu atau kelompok yang menjadi sumber informasi untuk mendukung proses penelitian. *Keempat,* teknik penentuan informan yang menentukan cara dalam menggali sumber yang mendukung penelitian. *Kelima,* teknik pengumpulan data, yakni cara atau strategi pengumpulan data dari berbagai sumber-sumber. *Keenam*, keabsahan data, yakni proses memeriksa kembali data-data yang diperolah untuk menghindari kesalahan atau kekurangan data dalam penelitian. *Ketujuh,* teknik analisis data, yaitu cara atau strategi yang digunakan untuk menentukan kategori yang sesuai dengan data-data yang telah dikumpulkan.

BAB IV, dalam Bab IV berisikan hasil dan pembahasan dimana pada bab ini akan menjawab fokus dan pertanyaan penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan dari hasil observasi di lapangan, wawancara serta bukti dokumentasi yang didapat. Sedangkan pada pembahasan peneliti akan memaparkan dan mengkaji data-data yang telah didapatkan.

BAB V, dalam Bab V terdapat kesimpulan. Dimana peneliti akan memberikan kesimpulan terkait penelitian yang telah dilakukan dan memberikan saran serta masukan perbaikan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA, yaitu menulis kembali berbagai sumber-sumber data-data yang diperoleh dalam menyusun penelitian ini yang bersumber dari buku-buku, jurnal, artikel, dll.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Beberapa kajian dan penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Ade Kurniawan dan Masjudin yang berjudul Implementasi Buku Ajar *Microteaching* Berbasis Praktek Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Calon Guru.[8] Penelitian ini bertujuan untuk untuk meningkatkan keterampilan mengajar calon guru di IKIP Mataram melalui implementasi buku ajar *Microteaching* berbasis praktek. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan dampak dari *Implementasi Mata Kuliah Microteaching dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Mahasiswa PRODI* PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UII *Yogyakarta*.
2. Skripsi yang berjudul Pengaruh Pembelajaran *Microteaching* terhadap keterampilan mengelola kelas mahasiswa PPL PRODI Pendidikan Agama Islam Tahun 2019 Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Riau yang ditulis oleh Nur Aslami.[9] Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *Microteaching* terhadap keterampilan mengelola kelas mahasiswa PPL PRODI Pendidikan Agama Islam Tahun 2019 Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Riau. Berbeda dengan penelitian yang akan

[8] Ade Kurniawan and Masjudin, "IMPLEMENTASI BUKU AJAR MICROTEACHING BERBASIS PRAKTEK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGAJAR CALON GURU," *JIME* 3, no. 2 (2017):

[9] N U R Aslami, "Pengaruh Pembelajaran Microteaching Terhadap Keterampilan Mengelolah Kelas Mahasiswa Ppl Prodi Pendidikan Agama Islam Tahun 2019 Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau" (2020)

dilakukan tidak hanya mendeskripsikan tentang bagaimana implementasi, namun juga mendeskripsikan dampak dari *Implementasi Mata Kuliah Microteaching dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Mahasiswa PRODI* PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UII *Yogyakarta*

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Khikmah, Lu'lu Naeli Lovia, Fatimatuz Zahro, dan Firdhany Nur Azizah dengan judul Pemanfaatan Google Classroom dalam Praktik *Microteaching* Pembelajaran Fiqih MI bagi Mahasiswa PGMI UIN Walisongo Semarang.[10] Tujuan penelitian untuk menggambarkan dan menganalisis pemanfaatan google classroomdalam praktik *Microteaching* pembelajaran Fiqih MI bagi Mahasiswa PGMI UIN Walisongo Semarang. Namun, dalam penelitian yang akan dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses dan dampak *Implementasi Mata Kuliah Microteaching dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Mahasiswa PRODI* PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UII *Yogyakarta*.
4. Skripsi yang ditulis oleh Anisa Setya Budi Febrina yang berjudul Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Muhammadiyah 2 Alternatif Kota Magelang.[11] Tujuan dari penelitian ini yakni ingin mendeskripsikan penerapan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

[10] Nur Khikmah et al., "Pemanfaatan Google Classroom Dalam Praktik Microteaching Pembelajaran Fiqih MI Bagi Mahasiswa PGMI UIN Walisongo Semarang," *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021)

[11] Anisa Setya Budi Febrina, "KOMPETENSI PEDAGOGIS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD MUHAMMADIYAH 2 ALTERNATIF KOTA MAGELANG" (2022).

pendidikan agama islam di sd muhammadiyah 2. Berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi mata kuliah prototype dalam meningkatkan kompetensi pedagogis mahasiswa PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UII .

5. Skripsi yang berjudul Speech Function Analysis Used By Pre-Service Teachers In While Activity Of *Microteaching* Practice Class ditulis oleh Fera Aldila Kurniasari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis fungsi tutur yang digunakan oleh calon guru dalam bentuk layanan dan tujuan menggunakan fungsi pidato tersebut.[12] Sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan ikut mendeskripsikan tentang dampak dari implementasi mata kuliah *Microteaching* dalam meningkatkan kompetensi pedagogis mahasiswa PRODI PAI.
6. Jurnal yang ditulis oleh Diki Somantri dengan judul Abad 21 Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru.[13] Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran mengenai betapa pentingnya kompetensi pedagogik guru di abad 21. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan, tidak hanya mendeskripsikan implementasi, namun juga dampak dari *Implementasi Mata Kuliah Microteaching dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Mahasiswa PRODI* PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UII *Yogyakarta*.

[12] Fera Aldila Kurniasari, 'TEACHERS IN WHILE ACTIVITY OF MICROTEACHING', 2022.

[13] Diki Somantri, "ABAD 21 PENTINGNYA KOMPETENSI PEDAGOGIS GURU," *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021)

7. Penelitian dengan judul Pedagogical Competences – The Key to Efficient Education yang ditulis oleh Andreia Irina dan Liliana.[14] Penelitian ini bertujuan untuk untuk memberikan representasi holistik keterampilan pedagogi yang berkaitan erat dengan masa kini pendekatan di bidang kompetensi profesional untuk karir mengajar. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan membahas tentang *Implementasi Mata Kuliah Microteaching dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Mahasiswa PRODI* PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UII *Yogyakarta*.
8. Jurnal yang berjudul The Effectiveness of *Microteaching*: Five Years' Findings yang ditulis oleh Edwin G. Ralph, Ph.D.[15] Penelitian ini bertujuan untuk menguji perspektif calon guru terhadap efektivitas pengajaran mikro sebagai metode untuk membantu mereka memperoleh keterampilan pengajaran, sebelum ditempatkan di kelas selama 16 minggu dalam program praktikum (magang) perpanjangan minggu di sekolah pra-K hingga kelas 12. Namun dalam penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui *Implementasi Mata Kuliah Microteaching dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Mahasiswa PRODI* PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UII *Yogyakarta*.

Secara keseluruhan, belum ada penelitian yang secara komprehensif membahas implementasi Mata Kuliah *Microteaching* dalam meningkatkan kompetensi pedagogis mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam

[14] Andreia Irina, "Pedagogical Competences – The Key to Efficient Education," *International Online Journal of Educational Sciences* 3, no. 2 (2011).

[15] Edwin G Ralph, "The Effectiveness of Microteaching: Five Years' Findings," *International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE)* 1, no. 7 (2014).

(PAI) UII Yogyakarta. Penelitian sebelumnya cenderung hanya menyoroti aspek tertentu dari microteaching, tanpa membahas secara lengkap dan mendalam bagaimana program ini berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi pedagogis secara holistik.

Novelty atau pembaruan dalam penelitian ini terletak pada analisis menyeluruh yang tidak hanya mengeksplorasi peran microteaching dalam meningkatkan keterampilan teknis mengajar, tetapi juga bagaimana program ini mempersiapkan mahasiswa untuk memahami dan mengelola dinamika kelas serta peserta didik di lingkungan pendidikan Islam. Selain itu, belum ada penelitian dengan topik ini yang dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Agama Islam UII, menjadikan penelitian ini sebagai langkah baru dalam mengisi kesenjangan akademik di bidang pendidikan agama Islam, khususnya di UII.Landasan Teori

1. Program *Microteaching*

    a. Pengertian Pembelajaran *Microteaching*

        Asal usul kata "*Microteaching*" dapat dilacak dari dua kata, yaitu "micro" dan "teaching". Istilah "micro" mengacu pada yang kecil, terbatas, dan sempit, sementara "teaching" berarti proses mendidik atau mengajar. Dengan menggabungkan kedua kata tersebut, "*Microteaching*" merujuk pada suatu kegiatan mengajar di mana segala sesuatunya diperkecil atau disederhanakan. Dalam konteks ini, *Microteaching* menjadi sebuah tindakan atau kegiatan latihan belajar mengajar yang

dilakukan dalam situasi laboratorium. Konsep utama di balik *Microteaching* adalah pengurangan skala atau skenario pembelajaran menjadi dimensi yang lebih terkendali. Dalam praktiknya, ini berarti memperkecil jumlah siswa yang terlibat, memperpendek durasi waktu pembelajaran, menyederhanakan materi yang diajarkan, dan fokus pada pengembangan keterampilan mengajar tertentu. Dengan membatasi variabel-variabel ini, *Microteaching* menciptakan lingkungan yang lebih terkendali dan terfokus untuk latihan guru dalam pengajaran. Dalam konteks laboratorium, *Microteaching* menjadi semacam simulasi yang memungkinkan para guru atau calon guru untuk menguji dan memperbaiki keterampilan mengajar mereka tanpa risiko langsung terhadap siswa. Di sini, "laboratorium" bukanlah tempat fisik, tetapi lebih merupakan suatu kerangka kerja di mana praktik mengajar dapat diobservasi, dievaluasi, dan direfleksikan dengan tujuan untuk peningkatan yang berkelanjutan.[16]

Maka dari itu Pembelajaran *Microteaching* merupakan sebuah latihan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan instruktur, dalam hal ini calon guru, rasa percaya diri, dukungan, dan masukan yang diperlukan. Melalui pendekatan ini, mereka diberi kesempatan untuk mempraktikkan bagian-bagian dari rencana pengajaran yang telah disusun bersama dengan teman-

[16] Suhelin Setiyaningsih, "Hubungan Variasi Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Matematika," *Joyful Learning Journal* 9, no. 2 (2020): 2

teman mereka. Dalam suasana yang terstruktur dan mendukung, calon guru dapat secara langsung mengalami proses mengajar, memperoleh umpan balik dari sesama peserta dan instruktur, serta merasa lebih percaya diri dalam menghadapi situasi pengajaran yang sebenarnya di masa depan. Dengan demikian, pembelajaran *Microteaching* menjadi landasan yang kuat bagi pengembangan keterampilan mengajar yang efektif bagi calon guru.[17]

b. Karakteristik Pembelajaran *Microteaching*

Untuk *Microteaching*, sebagai pendekatan pedagogis, secara utama ditandai dengan penekanan pada minimalisme atau penyederhanaan. Penekanan ini terlihat dalam berbagai aspek dari proses *Microteaching*, termasuk durasi sesi, cakupan topik yang dibahas, jumlah siswa yang terlibat, dan fokus pada penyempurnaan keterampilan mengajar tertentu. Dengan mengidentifikasi karakteristik-karakteristik ini, kita mendapatkan wawasan tentang sifat unik *Microteaching* sebagai alat untuk pengembangan guru, yang diantaranya:[18]

1) Pengajaran yang Nyata

Microteaching sering dijelaskan sebagai "pengajaran yang nyata" meskipun bersifat lebih terbatas. Sementara pengajaran tradisional melibatkan memberikan instruksi kepada seluruh kelas siswa selama periode yang panjang,

[17] Ni Nyoman Padmadewi, *Pengantar Micro Teaching*, 2021.
[18] M.J.Lakshmi, *Microteaching and Prospective Teachers*, 2009.

Microteaching memadatkan pengalaman ini menjadi sesi yang lebih singkat dengan kelompok belajar yang lebih kecil. Meskipun skala yang lebih kecil, *Microteaching* tetap mempertahankan inti pengajaran dengan fokus pada pengembangan keterampilan mengajar.

2) Pengajaran yang Disesuaikan

Konsep penyesuaian (scaling down) menjadi integral dalam *Microteaching*. Penyesuaian ini terjadi melintasi berbagai dimensi, termasuk ukuran kelas, durasi, kompleksitas topik, dan persyaratan keterampilan mengajar. Dengan membatasi ukuran kelas menjadi kelompok kecil antara lima hingga sepuluh murid, memperpendek durasi sesi menjadi lima hingga sepuluh menit, menyederhanakan topik yang dibahas, dan fokus pada keterampilan mengajar tertentu, *Microteaching* memberikan lingkungan yang terkendali untuk pelatihan guru dan pengembangan keterampilan.

3) Alat yang Individu

Microteaching berfungsi sebagai alat pelatihan yang sangat individualisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing calon guru. Dengan memberikan kesempatan untuk umpan balik yang dipersonalisasi dan pengembangan keterampilan yang ditargetkan, *Microteaching* memungkinkan pendidik untuk menangani

kekuatan unik dan area yang perlu diperbaiki. Pendekatan individual ini meningkatkan efektivitas program pelatihan guru dan mendukung pertumbuhan profesional yang berkelanjutan.

4) Memberikan Umpan Balik

Umpan balik merupakan komponen sentral dari proses *Microteaching*. Melalui observasi dan evaluasi terstruktur, peserta pelatihan menerima umpan balik yang konstruktif tentang kinerja mengajar mereka. Umpan balik ini dapat datang dari rekan, mentor, atau supervisor yang memberikan wawasan tentang area kekuatan dan area yang perlu diperbaiki. Dengan menggabungkan lingkaran umpan balik ke dalam proses pelatihan, *Microteaching* memfasilitasi praktik reflektif dan mendukung peningkatan iteratif dalam teknik mengajar.

5) Alat untuk Persiapan Guru

Microteaching berperan sebagai alat yang kuat untuk mempersiapkan guru yang efektif. Dengan mensimulasikan skenario kelas nyata dalam lingkungan yang terkendali, *Microteaching* membekali pendidik dengan keterampilan dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk berhasil dalam berbagai lingkungan mengajar. Selain itu, *Microteaching* memupuk budaya pembelajaran dan pengembangan profesional yang berkelanjutan, memungkinkan guru untuk

beradaptasi dengan praktik pendidikan dan kebutuhan siswa yang terus berkembang.

2. Tujuan Pembelajaran *Microteaching*

Setiap Tujuan utama pembelajaran *Microteaching* adalah untuk mempersiapkan para guru yang profesional, terutama dalam hal penguasaan keterampilan dasar dalam mengajar. Dalam mengemukakan tujuan pembelajaran *Microteaching*, kita dapat menjabarkannya sebagai berikut:[19]

a. Memfasilitasi, melatih, dan membina calon maupun para guru dalam hal keterampilan dasar mengajar (teaching skills). Dengan memberikan latihan yang terstruktur dan didukung oleh umpan balik yang konstruktif, *Microteaching* membantu para peserta untuk mengembangkan keterampilan mengajar yang esensial bagi keberhasilan dalam profesi guru.
b. Memfasilitasi, melatih, dan membina calon maupun para guru agar memiliki kompetensi yang diharapkan oleh ketentuan undang-undang maupun peraturan pemerintah. Melalui *Microteaching*, peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk memahami dan menginternalisasi standar-standar yang diatur dalam hukum dan peraturan pemerintah terkait dengan profesi guru, sehingga mereka dapat menjadi guru yang berkinerja tinggi dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

[19] Dadang Sukirman, 'Pembelajaran Micro Teaching', *Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama*, 2012, p. 12.

c. Melatih penampilan dan keterampilan mengajar yang dilakukan secara bagian demi bagian secara spesifik agar diperoleh kemampuan maksimal sesuai dengan tuntunan profesional sebagai tenaga seorang guru. *Microteaching* memungkinkan peserta untuk memfokuskan pada aspek-aspek tertentu dari keterampilan mengajar, seperti pengelolaan kelas, teknik penyampaian materi, dan interaksi dengan siswa, sehingga mereka dapat mencapai kemampuan yang optimal sesuai dengan standar profesional yang ditetapkan.

d. Memberi kesempatan pada calon maupun para guru berlatih dengan mengoreksi serta menilai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki (self-evaluation) dalam hal keterampilan mengajarnya. Dalam proses *Microteaching*, peserta diajak untuk merefleksikan praktik mengajar mereka sendiri, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan mengembangkan strategi untuk peningkatan berkelanjutan. Dengan demikian, *Microteaching* mendorong pertumbuhan profesional yang berkelanjutan melalui evaluasi diri yang jujur dan kritis.

e. Memberi kesempatan kepada setiap yang berlatih (calon guru dan para guru) meningkatkan keterampilan dalam memberikan layanan kepada siswa. Melalui *Microteaching*, peserta diberikan platform untuk mengasah keterampilan mereka dalam memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas kepada siswa. Dengan fokus pada pengembangan keterampilan

pedagogis yang efektif, *Microteaching* membantu guru untuk menjadi fasilitator pembelajaran yang berdaya tahan dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa.

3. Pelaksanaan Pembelajaran *Microteaching*

Pelaksanaan *Microteaching* melibatkan tujuh tahapan, di mana enam tahapan di antaranya membentuk sebuah siklus. Siklus ini dapat diulang sesuai dengan kebutuhan perbaikan. Langkah-langkah pembelajaran *Microteaching* dapat dijelaskan sebagai berikut:[20]

a. Perencanaan *micro-lesson* merupakan tahap awal di mana materi pelajaran yang sesuai ditentukan untuk memaksimalkan latihan keterampilan mengajar. Durasi waktu yang diperuntukkan untuk setiap sesi adalah 5 hingga 7 menit.
b. Sesi pengajaran adalah tahap di mana rencana pelajaran dilaksanakan di hadapan pembimbing atau teman sebaya. Penampilan guru yang sedang mempraktikkan keterampilan mengajar diamati dan dicatat. Penggunaan lembar evaluasi, perekam suara, dan/atau rekaman video dapat membantu dalam proses evaluasi.
c. Sesi kritik melibatkan diskusi antara dosen pembimbing dan peserta mengenai penampilan yang telah dilakukan. Umpan balik dan poin-poin penting disampaikan kepada peserta untuk perbaikan. Keberadaan alat evaluasi memberikan kesempatan

[20] Robert Nelson Bush and Dwight William Allen, *Micro-Teaching*, 1970.

kepada guru mikro untuk mengevaluasi penampilannya secara objektif tanpa adanya pembelaan diri. Hal ini menjadi kekuatan dan keunikan dari *Microteaching*.

d. Sesi perencanaan ulang memungkinkan peserta untuk menyusun rencana pengajaran berdasarkan umpan balik yang diberikan dalam sesi kritik. Waktu yang dialokasikan untuk tahap ini adalah 5 hingga 7 menit.
e. Sesi pengajaran ulang memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajar materi yang sama dengan menggunakan keterampilan yang sama. Namun, penampilan guru mikro harus memperhatikan umpan balik yang diberikan sebelumnya oleh pembimbing atau teman sebaya. Dalam sesi ini, evaluasi dilakukan oleh dosen pembimbing dan teman sejawat menggunakan lembar observasi.
f. Sesi kritik ulang mengadopsi prosedur yang sama seperti sesi kritik sebelumnya. Peserta mikro kembali menerima umpan balik untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang telah dicapai. Tahap ini memiliki potensi untuk memotivasi peserta mikro dalam meningkatkan penampilannya di masa mendatang.

4. Kompetensi Pedagogik

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Pendidik Pedagogik berasal dari kata Yunani "*paedos*" yang berarti anak laki-laki, dan " yang berarti mengantar atau membimbing. Secara harfiah *agosos"*, pedagogik merujuk pada

asisten yang mengantar anak laki-laki ke sekolah pada zaman Yunani Kuno. Namun, secara kiasan, pedagogik menggambarkan seorang ahli yang membimbing individu, tidak hanya dalam aspek akademis tetapi juga dalam mencapai tujuan hidup tertentu.[21] Kompetensi pedagogik merupakan salah satu aspek penting dalam keprofesionalan seorang guru. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kompetensi pedagogik adalah salah satu dari empat kompetensi utama seorang guru, yang juga mencakup kompetensi kepribadian, profesional, dan sosial. Kompetensi pedagogik melibatkan pemahaman guru terhadap peserta didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan potensi peserta didik. Dalam konteks Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) butir a, kompetensi pedagogik dijelaskan sebagai kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Ini meliputi:[22]

1) pemahaman yang mendalam tentang peserta didik,
2) perancangan kurikulum dan silabus,
3) penyusunan pembelajaran yang efektif,
4) pelaksanaan pembelajaran yang interaktif dan mendidik,

[21] Ni Nyoman Perni, "Kompetensi Pedagogis Sebagai Indikator Guru Profesional," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2019): 2

[22] Pemerintah, *Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Pendidikan Dengan (PP No. 19 Tahun 2005)*, *Sekretariat Negara Indonesia*, 2005, p. 6.

5) pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran,
6) evaluasi hasil belajar,
7) serta pengembangan potensi peserta didik.

b. Indikator Kompetensi Pedagogik

Dalam Kompetensi pedagogik mencakup berbagai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, termasuk:[23]

1) Memahami peserta didik dengan baik, yang meliputi pemahaman tentang tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.
2) Membuat perancangan pembelajaran yang terarah, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang mencakup komponen program kegiatan belajar, metode, media, dan sumber belajar.
3) Mengembangkan kurikulum dan silabus, yang menjadi pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan dengan mengakomodasi potensi fisik, intelektual, emosional, dan moral agama peserta didik.
4) Melaksanakan pembelajaran yang memberikan dampak mendidik dan mendorong dialogis, sesuai dengan peraturan pemerintah yang menekankan perlunya proses dialogis

[23] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, 2007.

dalam pembelajaran untuk mendorong pemikiran kritis dan komunikatif.

5) Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar dapat dilakukan melalui berbagai metode, antara lain:
   a) Melalui penilaian kelas yang mencakup ulangan harian dan ujian akhir, digunakan untuk memantau kemajuan belajar, mendiagnosa kesulitan, memberikan umpan balik, dan menentukan kenaikan kelas.
   b) Pelaksanaan tes kemampuan dasar, seperti tes membaca, menulis, dan berhitung, untuk menilai kemampuan dasar peserta didik dan merancang program remedial jika diperlukan.
   c) Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi dilakukan setiap akhir semester atau tahun pelajaran untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang ketuntasan belajar peserta didik serta untuk keperluan sertifikasi, kinerja, dan penerbitan Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).
   d) Implementasi benchmarking sebagai standar untuk mengukur kinerja, proses, dan hasil pembelajaran guna mencapai keunggulan yang diinginkan. Data benchmarking biasanya diperoleh melalui penilaian nasional yang dilakukan pada akhir satuan pendidikan.

e) Penilaian program oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara terus-menerus untuk mengevaluasi kesesuaian kurikulum dengan tujuan pendidikan nasional dan perkembangan masyarakat serta zaman yang ada.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang pesat, peran guru telah berkembang. Tidak hanya menyajikan informasi, guru juga harus menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi mereka sendiri dengan mencari dan mengolah informasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi penelitian dengan bentuk narasi yang bersifat deskriptif dan analisis.[24] Sehingga penelitian ini akan dilakukan dengan deskriptif-kualitatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini akan dilaksanakan di Universitas Islam Indonesia, tepatnya di Jalan Kaliurang km. 14,5, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian akan dimulai berdasarkan tahun akademik 2022/2023.

C. Informan Penelitian

Adapun informan penelitian meliputi:

1. Dosen pengampu mata kuliah *Microteaching*
2. Pengelola program studi Pendidikan Agama Islam bidang kurikulum
3. Perwakilan mahasiswa program studi mata kuliah *Microteaching* angkatan 2021

D. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan pada penelitian yang dilakukan yakni dengan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik menentukan

[24] Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2019).

informan dengan mengambil sumber data yang dipertimbangkan dengan kesesuaian terhadap topik penelitian. Pemilihan informan tersebut sesuai dengan kriteria yang sudah peneliti tentukan diantaranya:[25]

1. Dosen Pengampu Mata Kuliah Microteaching

   Pemilihan dosen sebagai informan didasarkan pada peran strategisnya dalam merancang, menyampaikan, dan mengevaluasi pelaksanaan mata kuliah Microteaching. Dosen memiliki pengetahuan mendalam mengenai tujuan, metode, dan capaian pembelajaran dari program tersebut. Informasi dari dosen juga penting untuk memahami bagaimana microteaching diimplementasikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogis mahasiswa secara langsung di kelas.
2. Pengelola Program Studi Pendidikan Agama Islam Bidang Kurikulum

   Pengelola program studi yang bertanggung jawab dalam bidang kurikulum dipilih sebagai informan karena peran kunci mereka dalam merumuskan kebijakan dan struktur kurikulum. Mereka dapat memberikan wawasan mengenai relevansi mata kuliah Microteaching dalam konteks kurikulum PAI secara keseluruhan, serta bagaimana mata kuliah ini diintegrasikan untuk mendukung pengembangan kompetensi pedagogis mahasiswa.
3. Perwakilan Mahasiswa Program Studi Mata Kuliah Microteaching Angkatan 2021

   Mahasiswa yang mewakili angkatan 2021 dipilih untuk memberikan perspektif langsung mengenai pengalaman pembelajaran mereka selama

[25] Helaluddin and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019).

mengikuti mata kuliah Microteaching. Sebagai pelaksana lapangan, mahasiswa dapat memberikan data empiris mengenai efektivitas mata kuliah ini dalam meningkatkan kompetensi pedagogis mereka, serta mengidentifikasi tantangan dan manfaat yang mereka alami dalam proses pembelajaran. Selain itu mahasiswa yang di pilih merupakan mahasiswa aktif prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) UII, mengikuti kelas microteaching internasional, nasional, dan regional, serta harus ada laki – laki dan perempuan untuk perwakilan setiap kelasnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dilakukan dengan dokumentasi. Adapun penjelasan pengumpulan data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi ialah metode ilmiah yang digunakan untuk mengamati guna menjelaskan tindakan-tindakan gejala sosial.[26] Tindakan-tindakan yang diamati dalam proses penelitian akan diambil kesimpulan dari subjek amatan. Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini yakni berkaitan dengan proses implementasi mata kuliah *Microteaching* dalam meningkatkan kompetensi pedagogis.

[26] Hasyim Hasanah, "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21

2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi yang dilakukan antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh data atau informasi.[27] Komunikasi yang dilakukan berguna untuk memperoleh jawaban dari *interviewee*. Wawancara yang akan dilakukan yakni sebagai berikut:

a. Proses Penerapan Mata Kuliah *Microteaching*

1) Bagaimana proses implementasi mata kuliah *Microteaching* dalam meningkatkan kompetensi pedagogis?
2) Apakah terdapat masalah dalam proses implementasi mata kuliah *Microteaching* dalam meningkatkan kompetensi pedagogis?

b. Dampak Penerapan Mata Kuliah *Microteaching*

1) Apa dampak yang dirasakan dalam proses implementasi mata kuliah *Microteaching* dalam meningkatkan kompetensi pedagogis?
2) Apakah implementasi mata kuliah *Microteaching* ini berpengaruh pada tingkat kompetensi pedagogik mahasiswa?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan informasi penting yang didapatkan untuk memperkuat hasil penelitian.[28] Adapun pedoman dokumentasi yang akan dilaksanakan yakni:

[27] R.A.Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020).

[28] Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

a. Proses perencanaan implementasi mata kuliah *Microteaching* dalam meningkatkan kompetensi pedagogis
b. Proses observasi implementasi mata kuliah *Microteaching* dalam meningkatkan kompetensi pedagogis
c. Proses praktik pada implementasi mata kuliah *Microteaching* dalam meningkatkan kompetensi pedagogis
d. Proses optimalisasi implementasi mata kuliah *Microteaching* dalam meningkatkan kompetensi pedagogis

F. Keabsahan Data

Triangulasi sumber data menjadi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan informasi dari berbagai sumber, yang diperoleh dari informan yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Teknik ini tidak hanya memastikan keakuratan data, tetapi juga membantu meminimalkan bias yang mungkin terjadi jika hanya menggunakan satu metode pengumpulan data. Penggalian kebenaran ini juga bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang fakta dan fenomena yang diteliti, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai topik penelitian.[29]

Dalam triangulasi teknik pada penelitian ini, data akan dikumpulkan melalui beberapa metode seperti wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.[30] Misalnya, wawancara dengan dosen pengampu Microteaching tidak hanya memberikan informasi verbal, tetapi juga dilengkapi dengan

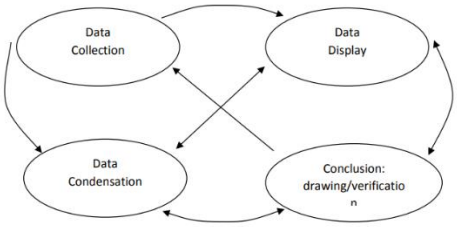
[29] Erwin Widiasworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern* (Yogyakarta: Araska, 2018).
[30] Andarusni Alfansyur and Mariyani, 'Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial', *Historis*, 5.2 (2020), 146–50.

observasi terhadap praktik pembelajaran dan analisis dokumen kurikulum yang digunakan. Dengan menggunakan berbagai teknik ini, peneliti dapat memverifikasi dan memperkuat temuan, sehingga kesimpulan yang diambil lebih valid dan objektif. Triangulasi teknik memastikan bahwa data yang diperoleh tidak hanya berasal dari satu metode saja, tetapi diverifikasi melalui berbagai pendekatan, sehingga memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Peneliti adalah alat utama dalam analisis, yang melibatkan pengorganisasian sistematis catatan observasi dan wawancara. Tujuannya adalah untuk memahami kasus yang diteliti secara mendalam dengan mengkaji persepsi, pendapat, dan interpretasi informan. Tiga alur kegiatan analisis data kualitatif meliputi:

1. Kondensasi Data, menyederhanakan dan mentransformasikan data.
2. Penyajian Data, mengorganisasikan informasi agar peneliti dapat menarik kesimpulan.
3. Penarikan Kesimpulan, mencari pola dan memverifikasi kesimpulan untuk memastikan akurasi.



Gambar diagram analisis data Miles, Huberman, and Saldana

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lokasi Penelitian

Penelitian yang memiliki judul "*Implementasi Mata Kuliah Microteaching dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Mahasiswa PRODI* PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UII *Yogyakarta* Angkatan 2021" ini dilaksanakan di dalam PRODI Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam naungan Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) yang berlokasi di Universitas Islam Indonesia. Universitas Islam Indonesia ini sudah berdiri sejak 1945, UII menjadi pionir pendidikan tinggi di tanah air. Temukan berbagai informasi seputar UII. Universitas Islam Indonesia ini berlokasi di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia (UII) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta ternama di Indonesia yang didirikan di Jakarta pada tanggal 8 Juli 1945 dengan nama Sekolah Tinggi Islam (STI). STI merupakan cita-cita luhur para tokoh nasional Indonesia untuk menjawab kebutuhan pendidikan tinggi di tengah penjajahan Belanda. Pada tahun 10 April 1946 Sekolah Tinggi Islam resmi dibuka di Yogyakarta. Pada 14 Desember 1947 Universitas Islam Indonesia memiliki 4 Fakultas perintis yaitu Fakultas Agama, Fakultas Hukum, Fakultas Pendidikan, dan Fakultas Ekonomi. Fakultas Agama di UII diminta oleh pemerintah menjadi embrio pendirian Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (sekarang menjadi UIN) berdasarkan PP No. 34 Tahun 1950, Pada tahun 1961 Program Studi Pendidikan Agama Islam, pada awalnya adalah fakultas tersendiri di UII, dengan nama Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Indonesia terus meningkatkan mutu yang baik hingga mendapatkan akreditas A pada program

studi Pendidikan Agama Islam dan salah satu upaya meningkatkan mutu kualitas calon pengajar yang ada pada PRODI pendidikan agama islam Universitas Islam Indonesia adalah dengan di hadirkan nya Program Pelatihan Lapangan (PPL) yang berlangsung selama 2 bulan yang dilakukan secara Regional, Nasional, hingga Internasional yang mana bertujuan untuk menambah pengalaman kepada para mahasiswa untuk berinteraksi kepada masyarakat secara global menggunakan bahasa inggris dan bahasa arab

Program studi Pendidikan Agama Islam ini sudah terakreditasi A secara nasional yang mana sudah memiliki mutu yang baik, dan juga adanya fasilitas penunjang seperti ruangan *Microteaching* yang akan membantu mahasiswa lebih berkembang mutu pendidikan nya. PRODI Pendidikan Agama Islam ini memiliki mata kuliah dengan jumlah 62 mata kuliah, yang mana 38 mata kuliah wajib dan 15 pilihan, serta 9 MKWU. adapun visi, misi, serta tujuan dari PRODI Pendidikan Agama Islam yaitu:

1. Visi

   Menjadi inspirator pengembangan pendidikan dan keguruan agama Islam yang berkualitas, profesional dan kompetitif di Asia Tenggara pada tahun 2026

2. Misi

   a. Menyiapkan pendidik dan konsultan profesional dalam bidang pendidikan agama Islam yang memiliki integritas dan komitmen terhadap keunggulan kompetensi, kompetitif dan inovatif.

b. Menyiapkan lulusan yang berkompeten dalam pendidikan dan keguruan pendidikan agama Islam dengan kekhasan *Credible, Capable, Confidence, Communicative* dan *Uswah*.
c. Mengembangkan ilmu pendidikan Islam melalui pengajaran, penelitian, pengabdian pada masyarakat dan dakwah Islamiyah sebagai perwujudan Catur Dharma

3. Tujuan

PAI FIAI UII yang ingin mewujudkan adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

a. *Credible*, yang berarti lulusan dapat dipercaya, memiliki tanggung jawab dan berkompeten di bidang pendidikan agama Islam.
b. *Capable*, yang berarti lulusan memiliki kecakapan dan keterampilan keguruan yang profesional.
c. *Confidence*, yang berarti lulusan memiliki rasa percaya diri dan mampu mengaktualkan potensinya.
d. *Communicative*, yang berarti lulusan mampu berkomunikasi secara efektif, persuasif dan responsif.
e. *Uswah*, yang berarti lulusan berkepribadian, berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan yang baik

B. Hasil Penelitian

1. Proses Penerapan Mata Kuliah *Microteaching*

a. Perencanaan Mata Kuliah *Microteaching*

1) perancangan Rencana Pelaksanaan Pembalajaran

Menurut hasil observasi pada prosrs perencanaan pembelajaran dalam praktik mengajar pada mata kuliah *Microteaching* menunjukan bahwa dalam pembelajaran yang berlangsung setiap kelas *Microteaching* memiliki penggunanaan format RPP yang berbeda, ada sebuah pernyataan oleh Ibu Afi Adawiyah sebagai sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam yaitu dosen dapat membawakan format RPP yang mereka ingin bawakan di kelasnya selama komponen di dalam RPP sesuai dengan ketentuan isi di dalam RPP[31]. Setiap dosen pastinya memiliki tujuan dalam membawakan RPP yang diajarkan dalam kelas mereka, seperti pernyataan dari salah satu dosen, yaitu:

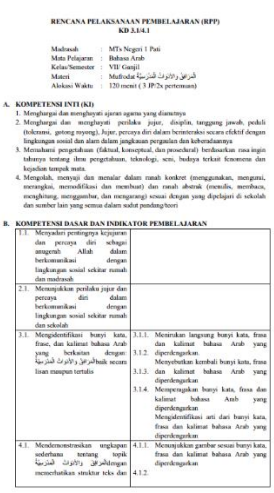
> "RPP itu kan memiliki beberapa versi, ada yang KTSP, model Nadimakarim, dan itu kan beda-beda isinya, saya minta anak-anak untuk menguasai semuanya, semua model harus bisa menguasai karena kita tidak tahu selera dari guru yang nanti dia akan mengajar mata pelajarannya itu, jadi guru meminta apapun anak sudah siap sudah tahu caranya"[32]

Dari hal pernyataan diatas, perbedaan format atau model rpp yang di bawakan oleh tiap dosen pasti memiliki tujuan, walaupun terdapat perbedaan rpp pada tiap dosen tetapi isi di dalam rpp sudah mencangkup

[31] Wawancara dengan Ibu Afi Adawiyah, sekretaris program studi Pendidikan Agama, Tanggal 27 Agustus 2024

[32] Wawancara dengan Bapak Imam Mudjiono, Dosen Microteaching, Tanggal 15 Juli 2024

komponen inti pada RPP, seperti pada data dokumentasi RPP yang dibuat oleh praktikan ini



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KD 2.1/4.1

Madrasah : MTs Negeri 1 Pati
Mata Pelajaran : Bahasa Arab
Kelas/Semester : VII/ Ganjil
Materi : Mufrodat المرافق والادوات المدرسية
Alokasi Waktu : 120 menit (3 JP/2x pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), Jujur, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PEMBELAJARAN

1.1.	Menyadari pentingnya kejujuran dan percaya diri sebagai anugerah Allah dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan madrasah	
2.1.	Menunjukkan perilaku jujur dan percaya diri dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan sekolah	
3.1.	Mengidentifikasi bunyi kata, frase, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan المرافق والادوات المدرسية baik secara lisan maupun tertulis	3.1.1. Menirukan langsung bunyi kata, frasa dan kalimat bahasa Arab yang diperdengarkan. 3.1.2. Menyebutkan kembali bunyi kata, frasa dan kalimat bahasa Arab yang diperdengarkan. 3.1.3. Mempergunakan bunyi kata, frasa dan kalimat bahasa Arab yang diperdengarkan. 3.1.4. Mengidentifikasi arti dari bunyi kata, frasa dan kalimat bahasa Arab yang diperdengarkan.
4.1.	Mendemonstrasikan ungkapan sederhana tentang topik المرافق والادوات المدرسية dengan memperhatikan struktur teks dan	4.1.1. Menunjukkan gambar sesuai bunyi kata, frasa dan kalimat bahasa Arab yang diperdengarkan 4.1.2.



Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sesuai SE Kemendikbud No 14 Tahun 2019

Satuan Pendidikan : MA
Mata Pelajaran : Al-Quran Hadist
Kelas/ Semester : X MA Ganap
Materi Pokok : Indahnya Ikhlas dalam Beribadah
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

Tujuan Pembelajaran
1. Peserta didik dapat menjelaskan tentang pentingnya ikhlas dalam beribadah kepada Allah
2. Peserta didik dapat memahami isi kandungan surat al-An'am ayat 162
3. peserta didik dapat menunjukkan perilaku ikhlas dalam beribadah kepada Allah

Media Pembelajaran
Alat: Papan tulis, spidol, penghapus, laptop, hp, dan LCD proyektor.
Bahan: Buku Cetak dan e-book terkait materi.

Metode Pembelajaran
1. Ceramah/interaktif
2. Diskusi kelompok
3. Demonstrasi

Kegiatan Pembelajaran
Pertemuan ke-?

Kegiatan Pendahuluan (5 menit)
1. Mengucapkan salam
2. Berdoa bersama untuk mengawali pembelajaran
3. Ice Breaking
4. Memberikan apersepsi
5. Menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti (30)
1. Menjelaskan tentang pentingnya ikhlas dalam beribadah kepada Allah
2. Mengeluarkan isi kandungan surat al-An'am ayat 162
3. Menunjukkan perilaku ikhlas dalam beribadah kepada Allah
4. Memberikan soal terkait ikhlas dalam beribadah kepada Allah

Kegiatan Penutup (5 menit)
1. Menanyai kembali materi yang sudah dipelajari dengan memberikan pertanyaan kepada siswa
2. Memberikan kesimpulan
3. Doa penutup
4. Salam penutup

Penilaian
1. Aspek Pengetahuan
Jenis penilaian: Tes tertulis
Bentuk Penilaian: Pilihan Ganda, esai/uraian singkat

2. Aspek Keterampilan
Jenis penilaian: non Tes
Bentuk Penilaian: Tugas portofolio berupa laporan tertulis individu/kelompok.

3. Aspek Sikap
Jenis penilaian: non Tes
Bentuk Penilaian: Observasi

Gambar 4.1 dan 4.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan data dokumentasi yang ditunjukan pada gambar 4.1 dan 4.2, terdapat 2 model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbeda tetapi tetap memiliki 3 komponen inti yang harus dimiliki dalam RPP yaitu Tujuan pembelajaran, Langkah-langkah pembelajaran (kegiatan), Penilaian pembelajaran (asesmen), dalam membuat rpp, para praktikan menjelaskan bagaimana mereka menyiapkan RPP untuk pembelajaran yang akan berlangsung seperti berikut

"Mengidentifikasi tujuan pembelajaran; memilih metode pembelajaran yg sesuai agar pesdik itu aktif seperti diskusi kelompok, games, studi kasus; memilih sumber belajar yg relevan seperti buku, artikel jurnal, dll; ada evaluasinya juga"[33]

"saya membuat RPP berdasarkan dengan kurikulum 2013. Referensi yang saya gunakan adalah *ebook* Al-Qur'an hadis.

[33]Wawancara dengan Auliya, Mahasiswi Microteaching, Tanggal 18 Juni 2024

Menggunakan Metode ceramah, tanya jawab, dan debat aktif"[34]

"Untuk menyiapkan RPP sebelum praktik *Microteaching*, saya menggunakan referensi seperti buku teks, jurnal pendidikan, dan panduan pengajaran. Metode penerapan yang efektif meliputi penggunaan strategi interaktif, teknologi pendukung pembelajaran, dan evaluasi yang relevan untuk mendorong partisipasi peserta didik"[35]

Menurut hasil wawancara menunjukkan bahwa para praktikan memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya RPP yang disusun secara matang, dengan referensi yang relevan dan metode penerapan yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Variasi dalam pendekatan mereka mencerminkan fleksibilitas dan adaptabilitas dalam merespon kebutuhan pembelajaran yang beragam, dalam mempersiapkan perencanaan yang matang, para praktikan juga melakukan kegiatan dalam mempersiapkan diri dalam kelas *Microteaching* seperti berlatih bersama teman[36], atau secara mandiri untuk dapat mempersiapkan diri lebih baik ketika melakukan pembelajaran di dalam kelas[37]

b. Proses Pelaksanaan Mata Kuliah *Microteaching*

Pada proses pelaksanaan *Microteaching*, peneliti memperhatikan bahwasannya secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran di kelas *Microteaching* ini berjalan dengan baik. Para praktikan juga menjalankan proses praktik mengajar

[34]Wawancara dengan Yulita, Mahasiswi Microteaching, Tanggal 18 Juni 2024
[35]Wawncara dengan Amir, Mahasiswa Microteaching, Tanggal 18 Juni 2024
[36]Wawancara dengan Yulita, Mahasiswi Microteaching, Tanggal 18 Juni 2024
[37]Wawancara dengan Diva, Mahasiswi Microteaching, Tanggal 21 Juni 2024

dengan baik.[38] Adapun proses pelaksanaan *Microteaching* yang terjadi dalam kelas menurut ibu Afi Adawiyah selaku sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa:

> "Dari segi pelaksanaan pembelajaran *Microteaching* menurut saya sudah bagus, dan setiap dosen itu memiliki karakternya masing-masing, ada yang menekankan kepada kemampuan menulis tulisan bahasa arab nya, ada juga yang menguatkan pada segi penguasaan materi nya, dan kalau saya sendiri itu dari berapa sering mahasiswa itu praktek di ruang *Microteaching*. Setiap dosen punya karakteristik nya masing masing tetapi menurut saya malah terlihat berbeda, coba sesuai dengan buku panduan, itu akan terlihat seragam dan lebih teratur"[39]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa setiap dosen memiliki karakteristik dan pendekatan yang berbeda dalam pelaksanaan pembelajaran *Microteaching*. Hal ini terlihat dari penekanan yang diberikan oleh dosen pada aspek-aspek tertentu, seperti saat observasi berlangsung, peneliti melihat kelas nasional mengasah kemampuan menulis bahasa Arab, dalam kelas internasional mengajarkan pendekatan monetory. Meskipun variasi pendekatan ini dapat memberikan pengalaman belajar yang beragam bagi mahasiswa, walaupun terdepat keragaman dalam kelas tetapi substansi *Microteaching* sudah di aplikasikan sesuai standar yang berlaku[40]. Penting untuk menggunakan buku panduan sebagai acuan utama dalam

[38] Observasi di dalam kelas Microteaching

[39] Wawancara dengan Ibu Afi Adawiyah, Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tanggal 16 Mai 2024

[40] Observasi Pembelajaran di dalam kelas

pelaksanaan pembelajaran *Microteaching*. Buku panduan ini harus memuat materi yang komprehensif dan terstruktur serta dilengkapi dengan panduan penilaian yang jelas. pada saat peneliti mengumpulkan data wawancara dengan para dosen, para dosen mengatakan hal sebagai berikut

> "Sudah sesuai dengan standar regulasi yang disepakati oleh PRODI, kalau varian yang digunakan ada, karena setiap dosen itu biasa nya berbeda beda dalam mengajar, dengan teknik yang dilakukan oleh masing-masing dosen, tentunya sesuai garis besar sama dengan aturan PRODI"[41]

> "Sudah sesuai SOP atau regulasi yang dibuat PRODI, yang kedua ada strategi yang lain yaitu bagaimana untuk tercapainya pembelajaran skala *Microteaching* ini bisa tercapai sesuai kentuan PRODI, beberapa inovasi dan kreasi memang saya lakukan, antara lain membangun komitmen yaitu kesepakatan saya dengan mahasiswa tentunya"[42]

Dalam pembelajaran *Microteaching* yang berjalan, dosen sudah memberikan arahan sesuai dengan teknis dan substansi *Microteaching* dari program studi, namun inovasi dan kreativitas dari dosen menjadi sebuah perbedaan dalam pembelajaran atau cara mengajar dari dosen tersebut. Adanya perbedaan tersebut tidak mengurangi esensi dari pembelajaran *Microteaching*, kelas berjalan dengan lancar seperti yang di utarakan oleh praktikan di dalam kelas, yaitu

> "Alhamdulillah proses berjalan dengan baik dan juga dosen pengampu sekaligus pembimbing sangatlah baik dan

[41] Wawancara dengan Bapak Syaifullah Yusuf, Dosen Microteaching 2024, Tanggal 14 Juni 2024

[42] Wawancara dengan Bapak Sri Haningsih, Dosen Microteaching 2024, Tanggal 14 Juni 2024

ramah yang menjadikan suasana dan proses pembelajaran berjalan dengan efektif"[43]

"Proses pembelajaran *Microteaching* yang saya rasakan ialah sangat menyenangkan, terlebih saya memiliki dosen *Microteaching* yang hebat. Bisa dapat ilmu banyak, terutama dalam hal publik speaking, pengajaran yang baik, menarik, dan lain sebagainya"[44]

Para mahasiswa yang telah mengikuti pembelajaran *Microteaching* ini, mereka merasakan bahwasannya kelas *Microteaching* ini berjalan dengan baik, dan menyenangkan karena dapat membantu mereka memahami cara mengajar yang baik. Para mahasiswa umumnya mengungkapkan rasa puas terhadap suasana belajar *Microteaching* yang kondusif dan menyenangkan

Kelas *Microteaching* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk membantu mahasiswa pendidikan mengembangkan kompetensi pedagogiknya. kompetensi pedagogik adalah salah satu dari empat kompetensi utama seorang guru, yang juga mencakup kompetensi kepribadian, profesional, dan sosial. Dalam kemampuan pedagogis sendiri menurut teori E.Mulyasa, kemampuan pedagogic ini memiliki 6 indikator yaitu:

2) pemahaman yang mendalam tentang peserta didik,
3) perancangan Rencana Pelaksanaan Pembalajaran
4) pelaksanaan pembelajaran yang interaktif dan mendidik,

[43] Wawancara dengan Fuad Rachman, Mahasiswa Microteaching 2024, Tanggal 13 Juni
[44] Wawancara dengan Anton, Mahasiswa Microteaching 2024, Tanggal 13 Juni 2024

5) pelaksanaan evaluasi pembelajaran
6) pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran
7) Kurikulum dan Silabus

Kelas *Microteaching* memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berlatih mengajar di depan kelas dalam situasi yang terkontrol dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif dari dosen dan teman sebayanya. Pengalaman ini membantu mahasiswa mengembangkan berbagai keterampilan pedagogik yang penting. Kelas *Microteaching* memiliki dampak positif terhadap pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa pendidikan. Pengalaman berlatih mengajar, peningkatan keterampilan pedagogik, dan peningkatan kepercayaan diri merupakan beberapa poin penting yang menunjukkan bahwa kelas *Microteaching* berkontribusi dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi pendidik yang profesional dan kompeten. Seperti apa yang diungkapkan oleh Ibu Afi Adawiyah selaku sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam Mengungkapkan peningkatan kompetensi yang didapatkan oleh mahasiswa setelah tentang kelas *Microteaching* ini, yaitu:

> "tentu saja dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan 3 lainnya, mahasiswa belajar ilmu dasarnya pada mata kuliah yang menunjang kemampuan mengajar tetapi tidak ada kesempatan untuk menggabungkan ilmu-ilmu tersebut dan kesempatan itu ada di *Microteaching*, jadi

ilmu-ilmu yang sudah kalian pelajari akan diterapkan menjadi satu dalam menyusun pembelajaran"[45]

Kelas *Microteaching* terbukti mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa pendidikan. Hal ini dikarenakan kelas *Microteaching* memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk:

1) Mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilann yang telah dipelajari di berbagai mata kuliah, sehingga mahasiswa dapat memahami keterkaitan antara teori dan praktik mengajar.
2) Meningkatkan keterampilan mengajar melalui latihan mengajar di depan kelas dalam situasi yang terkontrol.
3) Mengembangkan kemampuan pedagogic Seperti merancang pembelajaran, memilih media pembelajaran, dan mengembangkan bahan ajar.

Dengan demikian, kelas *Microteaching* berperan penting dalam mempersiapkan mahasiswa pendidikan menjadi pendidik yang profesional dan kompeten. Pada sisi lainnya, kelas *Microteaching* ini memberikan dampak terhadap kompetensi mereka, yang mana telah dijelaskan oleh ibu Afi Adawiyah dari hasil wawancara yang dilakukan, yaitu:

[45] Wawancara dengan Ibu Afi Adawiyah, Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tanggal 16 Mai 2024

> “tidak semua anak bisa mengajar dengan benar, harapan yaitu mahasiswa dapat mengajar di kelas sebagai guru dengan menyenangkan, berbeda, dan kreatif, tidak hanya mengajar menonton menggunakan laptop, dampak nya adalah paling tidak tidak dasar mengajar dari salam pembuka sampai salam penutup mereka sudah dapat melakukannya dengan baik”[46]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama sekretaris program studi pendidikan agama islam, bahwasannya mata kuliah *Microteaching* ini sudah memberikan dampak baik bagi para mahasiswa, yang mana Ibu Afi Adawiyah sendiri telah melihat dampak nya, disamping dampak positif yang dirasakan oleh ibu Afi Adawiyah,Penerapan mata kuliah *Microteaching* membawa dampak positif, di antaranya:

1) Pemahaman yang mendalam terhadap peserta didik

Pemahaman mendalam terhadap karakteristik peserta didik, merupakan prasyarat fundamental dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif. Ketika observasi dimulai, peneliti memperhatikan hal pertama yang dilakukan praktikan menanyakan kabar mereka, dari cara tersebut praktikan dapat mengetahui kesiapan peserta didik. Adapun beberapa peserta didik di beberapa kelas belum menunjukkan sikap yang kondusif untuk memulai pembelajaran, sehingga hal tersebut menunjukan bahwa beberapa siswa masih belum

[46] Wawancara dengan Ibu Afi Adawiyah, Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tanggal 16 Mai 2024

siap untuk melakukan pembelajaran. Menyadari situasi ini, praktikan segera mengambil langkah untuk mengembalikan fokus dan ketertiban di kelas, praktikan memberikan teguran kepada siswa yang tidak kondusif[47]. Selain itu, praktikan juga memperhatikan pemahaman awal peserta didik terkait dengan materi yang akan dipelajari. Hasil penelitian menunjukan bahwa untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik, praktikan melakukan tanya jawab terkait materi yang sudah pernah diajarkan dan yang akan diajarkan. Apa yang dilakukan oleh praktikan tersebut merupakan usaha untuk memahami kondisi awal peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran. Data tersebut dikuatkan dari hasil wawancara kepada praktikan berikut ini.

> "dengan adanya kelas *Microteaching*, saya dapat mengelola kelas dan tingkat pemahaman saya kepada peserta didik dari tingkat kecerdasan mereka, kreativitas dan perkembangan kognitif nya siswa yang saya ajar saat Latihan *Microteaching* semakin meningkatkan dengan adanya arahan dari dosen di dalam kelas"[48]

> "saya merasakan adanya peningkatan untuk memahami peserta didik dan perkembangan kognitif terhadap nya"[49]

> "pelaksanaan *Microteaching* meningkatkan pemahaman saya terhadap para peserta didik dari perkembangan kognitif dan lainnya yang di miliki oleh peserta didik melalui praktek langsung dalam ruang microtaching"[50]

[47] Observasi praktikan saat ingin memulai pembelajaran
[48] Wawancara dengan Hadi, Mahasiswi Microteaching, Tanggal 14 Juni 2024
[49] Wawancara dengan Fuad, Mahasiswa Microteaching, Tanggal 18 Juni 2024
[50] Wawancara dengan Yulita, Mahasiswi Microteaching, Tanggal 13 Juni 2024

Menurut hasil wawancara pada mahasiswa dijelaskan bahawasannya sudah dapat memahami bagaimana mengkondisikan kelas yang akan dimulai

Setelah dipaparkan hasil wawancara, berikut ditunjukan hasil dokumentasi penelitian tentang kesiapan pembelajaran



Gambar 4.3 Proses praktikan bertanya kesiapan

Dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung, praktikan menanyakan kesiapan peserta didik dalam memulai pembelajaran, dengan menghampiri peserta didik nya, tidak hanya memahami para peserta didik, para praktikan juga memulai pembelajaran dengan membaca doa bersama dan juga, melakukan apersepsi bersama dengan para peserta didik agar dapat mengembangkan perkembangan kognitif para peserta didik[51], hal ini dingkapkan para praktikan yaitu

[51] Observasi praktikan melakukan kegiatan Pendahuluan

"setelah salam lalu berdoa bersama kemudian dilanjut apersepi yang saya lakukan dengan tujuan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik"[52]

"selesai berdoa, saya menggunakan apersepi yang bertujuan memancing fokus peserta didik agar siap masuk kedalam materi dan saya juga memberikan motivasi agar peserta didik lebih semangat"[53]

2) Pelaksanaan pembelajaran yang interaktif dan mendidik

Untuk menciptakan suasana kelas yang interaktif praktikan melakukan tanya jawab formatif, dan menggunakan *games* di dalam pembalajaran, Praktikan hanya menerapkan dua strategi pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut didukung dari hasil wawancara kepada praktikan yang mengatakan bahwa praktikan memberikan games beruupa soal-soal didalam kertas[54] dan di berikan secara acak kepada peserta didik, dan juga ada yang menggunakan quziz

Strategi yang diterapkan diantaranya adalah tanya jawab kepada para pserta didik ditengah pembelajaran. Hal ini dapat membuat siswa aktif berinteraksi, dan berpartisipasi di dalam kelas. Saat peneliti melakukan observasi, perhatian tertuju pada cara praktikan membahas materi, praktikan menjelaskan dengan rinci[55]. Dengan

[52] Wawancara dengan Anton, Mahasiswa Microteaching, tanggal 13 Juni 2024
[53] Wawancara dengan Auilya, Mahasiswi Microteaching, Tanggal 13 Juni 2024
[54] Wawancara dengan Yulita, Mahasiswi Microteaching, 14 Juni 2024
[55]Observasi Praktikan dalam pembelajaran inti di kelas Microteaching

menggunakan metode ceramah, praktikan mampu menyampaikan materi secara rinci dengan baik. Hal tersebut selaras dengan apa yang dikatakan para praktikan berikut

> "Saat mengikuti kelas *Microteaching*, saya menyampaikan materi kepada peserta didik secara rinci. Saya menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi dengan jelas, didukung oleh bahan ajar yang telah dipersiapkan"[56]

> "dalam membawakan materi, saya menjelaskan materi dengan dengan runtut, diiringi juga dengan metode ceramah dan tanya jawab kepada peserta didik, saya menjelaskan juga apa"[57]

> "saat membawakan materi pelajaran saya coba menuliskan materi secara bertahap dan menjelaskan setiap pointnya lalu menjeleaskan manfaaat dan tujuannya kepada peserta didik dengan menggunakan metode ceramah serta diskusi"[58]

Hal ini mengungkapkan bahwa praktikan berusaha menjelaskan materi pembelajaran dengan rinci dan bermanfaat bagi peserta didik, menggunakan metode ceramah dan tanya jawab formatif untuk meningkatkan hubungan dan partisipasi. Cara tersebut dapat membuat pembelajaran lebih baik dan bermakna bagi siswa.

[56] Wawancara dengan Fuad, Mahasiswa Microteaching, Tanggal 13 Juni 2024
[57] Wawancara dengan Wahyu, Mahasiswa Microteaching, Tanggal 13 Juni 2024
[58] Wawancara dengan Anton, Mahasiswa Mincroteaching, Tanggal 20 Juni 2024



Gambar 4.4 Proses pembelajaran di dalam kelas

Dalam data dokumentasi menunjukan bahwa Praktikan membawakan materi, dalam materi yang dibawakan, praktikan menghimbau agar selalu dapat memiliki akhlak yang baik, dalam Langkah selanjutnya setelah pembelajaran inti selesai, para praktikan melakukan penutupan, praktikan melakukan penutupan dengan cara yang serupa, dengan mereview materi yang dilanjutkan dengan berdoa, serta salam penutup, hal tersebut berasal dari wawancara yang dilakukan, yaitu

> "saat ingin menutup pembelajaran saya mengulas lagi materi yang saya bawakan dan memberitahu kan ke peserta didik, materi yang besok akan dibawakan itu apa, lalu berdoa bersama"[59]

> "saya meninjau kembali materi yang saya bawakan secara singkat-singkat dan saya bertanya kepada peserta didik bagi yang belum paham, bisa ditanyakan"[60]

Cara penutupan yang dilakukan para praktikan ini dapat membantu para peserta didik dalam mengingat

[59] Wawancara dengan Hilda, Mahasiswi Microteaching, Tanggal 18 Juni 2024
[60] Wawancara dengan Anton, Mahasiswa Microteaching, Tanggal 14 Juni 2024

Kembali materi yang telah dibawakan didalam kelas secara ringkas dan cepar

3) Kemampuan Evaluasi Pembelajaran

Menurut hasil penelitian evaluasi yang dilakukan oleh praktikan. yaitu tes lisan digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi, seperti pada saat peneliti melakukan observasi, Selama proses observasi berlangsung, peneliti memperhatikan bahwa mahasiswa *Microteaching* sedang melaksanakan evaluasi terhadap peserta didiknya. Mahasiswa tersebut menerapkan strategi evaluasi dengan cara mengajukan pertanyaan seputar materi yang telah dibahas sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa tersebut menggunakan dua cara untuk memilih siswa yang akan menjawab pertanyaan dengan cara menunjuk maupun berdasarkan inisiatif siswa yang mengangkat tangan, hal tersebut mencerminkan upaya praktikan untuk memastikan partisipasi aktif dan merata di antara seluruh peserta didik, sambil mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi. Dengan metode ini, mahasiswa tidak hanya mengevaluasi pengetahuan siswa tetapi juga mendorong keterlibatan dan respons yang lebih dinamis dalam proses pembelajaran. Pada bagian evaluasi diungkapkan oleh para praktikan, apa yang mereka lakukan dalam sesi *Microteaching* dalam mengavaluasi para peserta didik

“Untuk evaluasi yang saya lakukan, saya melalukan tanya jawab berasama peserta didik, kalau tidak ada yang bertanya, saya yang bertanya”[61]

“Selama praktek mengajar di kelas, saya menggunakan metode evaluasi di akhir sesi, seperti tanya jawab atau kuis singkat”[62]

Dari menunjukkan bahwa praktikan menggunakan berbagai metode evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa, termasuk pertanyaan lisan, kuis singkat, dan sesi tanya jawab. Mereka juga memanfaatkan penilaian informal dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan untuk memastikan keterlibatan aktif dan pemahaman materi. Pendekatan ini membantu dalam mendapatkan gambaran menyeluruh tentang pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.



Gambar 4.5 Proses Evaluasi Praktikan

Terlihat dalam data dokumentasi bahwa praktikan sedang mengevaluasi peserta didik dengan cara memilih

[61] Wawancara dengan Anton, Mahasiswa Microteaching, Tanggal 14 Juni 2024
[62] Wawancara dengan Auliya, Mahasiswi Microteaching, Tanggal 18 Juni 2024

secara acak mengenai materi yang baru dibawakan dalam pembelajaran

4) Menjadi Fasiliator, Motivator, dan Pembimbing yang memberikan informasi

Saat peneliti melakukan observasi, perhatian tertuju pada cara praktikan menyediakan sumber belajar berupa materi presentasi PowerPoint yang menarik dan informatif kepada peserta didik[63], dan adanya juga pujian diberikan kepada peserta didik dengan tujuan memperkuat kepercayaan diri siswa dan memotivasi mereka untuk terus berusaha dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan cara tersebut, praktikan berhasil menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya informatif tetapi juga interaktif dan mendukung perkembangan kognitif peserta didik, dan mereka menjelaskan pada sesi wawancara yaitu

> "Pas praktek mengajar, saya pakai PowerPoint buat memfasilitasi pembelajaran. Saya memberi siswa informasi materi melalui powerpoint kepada mereka"[64]

> "saya menggunakan powerpoint sebagai media untuk menyalurkan informasi kepada peserta didik sebagai seorang pembimbing"[65]

> "saya lebih suka pakai media powerpoint buat fasilitasin ke peserta didik ketika mengajar didalam kelas"[66]

[63]Observasi Praktikan menyiapkan fasilitas materi melalu media laptop
[64] Wawancara dengan Amir, Mahasiswa Microteaching, Tanggal 14 Juni 2024
[65] Wawancara dengan Fuad, Mahasiswa Microteaching, Tanggal 18 Juni 2024
[66] Wawncara dengan Rifqy, Mahasiswa Microteaching, Tanggal 14 Juni 2024

”saya menggunakan powerpoint agar lebih menarik dalam memfasilitasi mereka didalam kelas tetapi tetap menggunakan papan tulis untuk media tambahan”[67]

“buat memfasilitasi mereka di kelas saya pakai media powerpoint buat ngasih informasi materi ke perserta didik”[68]

Dari wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa praktikan menggunakan PowerPoint secara konsisten sebagai alat untuk memfasilitasi pembelajaran. Mereka menganggap PowerPoint sebagai media yang efektif untuk menyampaikan informasi materi kepada peserta didik, karena memungkinkan mereka untuk menyajikan materi secara terstruktur tanpa perlu menulis di papan tulis. Pendekatan ini mencerminkan upaya praktikan dalam peran mereka sebagai fasilitator, dengan menyediakan alat yang mempermudah dan memperkaya pengalaman belajar siswa.



Gambar 4.6 Praktikan melalukan penutupan pembelajaran

Dari data dokumentasi yang diperoleh, diperlihatkan bahwa praktikan sedang memberikan arahan kesimpulan dan

[67] Wawancara dengan Hanif, Mahasiswa Microteaching, Tanggal 14 Junin 2024
[68] Wawancara dengan Wahyu, Mahasiswa Microteaching, Tanggal 14 Juni 2024

nasihat bagi para peserta didik nya yang berada didalam kelas, sebagai seorang pendidik, memberikan motivasi yang baik untuk para peserta didik nya itu juga dibutuhkan.

Tabel 4.1 Hasil Penelitian

No	Sub Aspek	Indikator Kemampuan Pedagogik	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi
1	Format RPP yang digunakan	Perencanaan Pembelajaran	Terlihat para praktikan menggunakan format yang beragam	praktikan memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya RPP yang disusun secara matang	(gambar 4.1 dan 4.2)
2	Kelengkapan RPP	Perencanaan Pembelajaran	Komponen dalam RPP yang telah dibuat sudah lengkap	Praktikan sudah memahami apa saja komponen di dalam rpp	Dalam rpp yang mereka buat sudah mencangkup tujuan pembelajaran, media pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan penilaian yang sesuai dengan ketentuan rpp
3	Melaksanakan Kegiatan Pendahuluan	Pemahaman yang mendalam tentang peserta didik	Para praktikan menanyakan emosional para peserta didik serta memperhatikan kondisi ke kondusifan di	Praktikan dapat memahami peserta didik dengan baik, serta dapat mengatur kelas dengan baik Ketika memulai pembelajaran dan	(gambar 4.3)

			dalam kelas dan peserta didik, membuka dengan salam, serta melakukan apersepsi	melakukan apersepi dengan baik	
4	Melaksanakan Kegiatan Inti Pembelajaran	Pelaksanaan pembelajaran yang interaktif dan mendidik	Para praktikan membawakan beragam materi, seperti materi sholat, puasa,Bahasa arab, dll yang di mediai laptop dan papan tulis serta menggunakan metode ceramah dan tanya jawab formatif	Praktikan dapat membawakan materi dengan rinci serta baik, dengan metode ceramah kepada peserta didik	(gambar 4.4)
5	Melaksanakan Kegiatan Penutup	Melaksanakan pembelajaran yang mendidik & mendorong dialogis, Menjadi Fasiliator, Motivator, dan Pembimbing yang memberikan informasi	Ketika pembelajaran berakhir, praktikan memberikan review materi yamg baru dibawakan, kemudian adanya berdoa dan salam penutup	Praktikan mencoba mereview singkat apa yang telah di paparkan dalam pembelajaran dan menutup dengan doa serta salam	(gambar 4.5)
6	Melakukan Tanya Jawab dengan Peserta didik	Evaluasi	Terlihat prakrikan sedang bertanya seputaran materi yang baru diberikan	Para praktikan lebih memilih mengavaluasi dengan cara bertanya kepada peserta didik karna	(gambar 4.6)

			dengan cara menunjuk atau mengangkat tangan	bisa berdiskusi secara langsung	

Sumber: diolah dari analisis hasil penelitian

c. Evaluasi Pelaksanaan Mata Kuliah *Microteaching*

Mata kuliah *Microteaching* merupakan komponen penting dalam program studi pendidikan yang bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan mengajar yang esensial. Melalui *Microteaching*, mahasiswa berkesempatan untuk mempraktikkan teori-teori pedagogik yang telah mereka pelajari dalam situasi mengajar yang nyata.

Evaluasi pembelajaran *Microteaching* perlu dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk konsistensi pedoman penilaian, keseimbangan antara teori dan praktik, dan pemanfaatan observasi di kelas lain. Tetapi tidak hanya evaluasi yang disampaikan tetapi ada juga perbaikan pada mata kuliah *Microteaching* yang ingin PRODI pendidikan agama islam ini wujudukan, seperti apa yang diutarakan oleh Ibu Afi Adawiyah, yaitu:

"Perbaikan atau penyelesaian yang ingin kami wujudkan adalah kami ingin mendatangkan real student ke kelas

Microteaching, Nah itu belum terwujud Kenapa kami ingin mendatangkan real student"[69]

Ibu Afi Adawiyah sebagai sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam Mengungkapkan keinginannya untuk mendatangkan real student ke kelas *Microteaching*. Hal ini merupakan langkah positif yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran *Microteaching* dan memberikan manfaat yang lebih optimal bagi mahasiswa salah satu nya itu Meningkatkan realisme situasi mengajar yaitu Dengan adanya real student, mahasiswa akan berlatih mengajar dalam situasi yang lebih nyata dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Hal ini akan membantu mereka untuk lebih siap dalam menghadapi tantangan mengajar di kelas yang sebenarnya. mendatangkan real student ke kelas *Microteaching* memiliki banyak manfaat, namun perlu diperhatikan beberapa hal berikut:

1) Kesiapan mahasiswa: Mahasiswa harus diberi persiapan yang matang sebelum mengajar real student. Hal ini termasuk mempelajari materi ajar, menyusun rencana pembelajaran, dan melatih teknik mengajar.
2) Ketersediaan real student: Perlu dipastikan bahwa tersedia real student yang cukup untuk semua mahasiswa. Hal ini dapat dilakukan dengan bekerjasama dengan sekolah-sekolah di sekitar kampus.

[69] Wawancara dengan Ibu Afi Adawiyah, Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tanggal 16 Mai 2024

3) Manajemen kelas: Dosen pengampu harus mampu mengelola kelas dengan baik agar pembelajaran *Microteaching* dengan real student dapat berjalan dengan efektif.

Secara keseluruhan, mendatangkan real student ke kelas *Microteaching* merupakan langkah yang patut dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran *Microteaching*. Dengan persiapan dan manajemen yang matang, manfaat dari langkah ini dapat dirasakan oleh mahasiswa dan berkontribusi pada pengembangan kompetensi pedagogik mereka sebagai calon guru yang profesional. Tidak berhenti sampai situ, beberapa mahasiswa juga memiliki saran kedepannya untuk PRODI dalam mata kuliah Mincroteaching ini, yaitu:

> "saran dari saya yaitu pemberian materi yang lebih menarik yang memang bagus untuk mahasiswanya dan memperbanyak praktek"[70]

> "Ada beberapa saran untuk meningkatkan efektivitas mata kuliah *Microteaching* yaitu seperti pemberian umpan balik yang terstruktur, mendorong kolaborasi antar peserta, memanfaatkan teknologi dalam pengajaran dengan maksimal dan juga lebih perbanyak lagi praktek seperti praktek 70% dan teori 30%"[71]

> "Saran saya untuk meningkatkan kualitas mata kuliah *Microteaching* adalah dengan memperbanyak sesi praktik dan memberikan waktu yang lebih panjang untuk setiap sesi."[72]

[70] Wawancara dengan Hadi, Mahasiswa Microteaching, Tanggal 04 Juni 2024
[71] Wawancara dengan Hanif, Mahasiswa Microteaching, Tanggal 04 Juni 2024
[72] Wawancara dengan Anton, Mahasiswa Microteaching, Tanggal 04 Juni 2024

2. Hasil Implementasi Mata Kuliah *Microteaching*

a. Dampak Mata Kuliah *Microteaching* Terhadap Kemampuan *Pedagogik*

Dalam observasi yang dilakukan oleh pentili, peneliti melihat perkembangan yang baik terhadap cara mengajar para peserta didik yang membuat dampak yang positif. Hal ini dikatakan juga secara langsung oleh para praktikan dalam wawancara yang dilakukan, yaitu:

> "yang saya rasakan bahwa public speaking saya lebih baik dari sebelum nya dan saya merasa lebih percaya diri"[73]

> "dampak terbesarnya yaitu keterampilan komunikasi atau public speaking menjadi baik tidak belibet ketika berbicara, meningkatkan kepercayaan diri ketika tampil di depan orang, mengetahui tips-tips/cara-cara mengajar yang baik dan profesional, meningkatkan ide-ide kreatif dalam merancang model pembelajaran serta bisa memilih metode dan strategi pembelajaran yang menarik, asyik, interaktif dan aktif."[74]

> "Dengan mengikuti kelas *Microteaching* berlatih mengajar terus membuat saya lebih percaya diri untuk berbicara di depan dan percaya diri untuk menyampaikan materi. Saya sudah merasakan dampak positif setelah mengikuti kelas *Microteaching*."[75]

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan mendapatkan kesimpulan bahwasannya mata kuliah *Microteaching* ini memberikan dampak positif kepada para mahasiswa dan secara umum para mahasiswa merasakan diri mereka lebih percaya diri serta kemampuan public speaking

[73] Wawancara dengan Amir, Mahasiswa Microteaching, Tanggal 7 Juni 2024
[74] Wawncara dengan Auliya, Mahasiswa Microteaching, Tanggal 6 Juni 2024
[75] Wawancara dengan Diva, Mahasiswi Microteaching, Tanggal 6 Juni 2024

mereka meningkat dikarnakan praktek yang di lakukan oleh para praktikan di dalam kelas yang membuat mereka terbiasa terlatih dalam menghadapi peserta didik, hal tersebut di dukung oleh pengakuan dosen Pembina mereka yaitu:

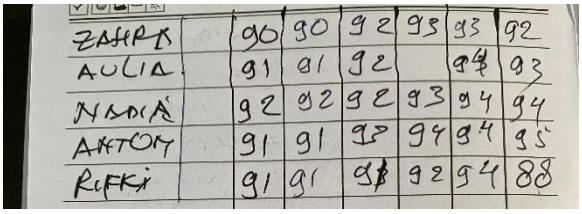
> "Saya melihat adanya peningkatan dari sekolah yang selalu saya bimbing dan tidak ada kendala"[76]

> "dalam kemampuan pedagogis nya relative tercapai keberhasilan nya dan terlihat dampak yang cukup besar serta signifikan"[77]

> "Dampak nya itu keterampilan mengajar mereka menjadi lebih baik,"[78]

Dari hasil wawancara yang dilakukan, para dosen menjelaskan bahwa mereka pun menyadari atas perkembangan pada para praktikan setelah melihat mereka beberapa kali prakttik mengajar karna para dosen memberikan masukan serta tips kepada para praktikan bagaimana cara mengajar yang baik, seperti Ketika observasi, peneliti melihat bahwa dosen menegur praktikan apabila membelakangi peserta didik atau Ketika menjelaskan materi, dosen memeberikan arahan agar menjelaskan setiap satu point lalu menjelaskan point tersebut dahulu baru menuju point selanjutnya.

[76] Wawncara dengan Bapak Nanang,Dosen Microteaching, Tanggal 4 Juni 2024
[77] Wawncara dengan Bapak Aden, Dosen Microteaching, Tanggal 4 Juni 2024
[78] Wawancara dengan Bapak Mudzhofar, Dosen Microteaching, Tanggal 6 Juni 2024



ZAHRA		90	90	92	93	93	92
AULIA		91	91	92		94	93
NADIA		92	92	92	93	94	94
ARTONY		91	91	93	94	94	95
RIFKI		91	91	93	92	94	88

Gambar 4.7 Data nilai perkembangan Praktikan

Dari data dokumentasi yang dimiliki oleh salah satu dosen, terlihat perkembangan para praktikkan yang meningkat secara bertahap.[79]

C. Pembahasan Penelitian

1. Penelitian Proses Penerapan Mata Kuliah *Microteaching*

   a. Perencanaan Proses Pembelajaran Mata Kuliah *Microteaching*

      Pembelajaran terarah merupakan salah satu elemen kunci dalam pendidikan tinggi. Untuk memastikan proses pembelajaran tetap pada jalurnya, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sering kali digunakan. RPP dibuat oleh guru untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). RPP dikembangkan dalam silabus dan bertujuan untuk mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, RPP ini setidak-tidaknya mencangkup Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, dan Penilaian. RPP adalah langkah awal guru dalam

[79] Data Dokumentasi perkembangan nilai praktikkan

mengembangkan pembelajaran. RPP yang bermutu sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran yang bermutu[80], materi yang disampaikan akan tetap konsisten dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Fleksibilitas adalah aspek fundamental dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Meskipun RPP dirancang dengan struktur dan sistematika yang jelas, pelaksanaannya harus tetap adaptif. Apabila selama proses pembelajaran ditemukan bahwa beberapa aspek atau tujuan belum tercapai sesuai dengan rencana awal, RPP memungkinkan untuk disesuaikan berdasarkan umpan balik dan kondisi yang berkembang di kelas. Pendekatan ini memungkinkan penyesuaian yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan perubahan kontekstual yang mungkin terjadi. Sesuai dengan peraturan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif

[80] Marsani, Khodaijah, Makruf, "Manfaat Rpp Bagi Guru, Kepala Madrasah Dan Pengawas Di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Serdang Bedagai," *Jurnal Pendidikan Ips* 2, no. 2 (2021): 83

Dalam implementasi nya, para praktikan membuat Rencana Pelakasaan Pembelajaran ini dengan beberapa format yang di aplikasikan, yaitu format k13 (kurikulum 2013), Format RPP K21 (Kurikulum 2013 Revisi 2021), Format RPP Berbasis Proyek (Project-Based Learning) dan juga ada yang menggunakan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sesuai SE Kemendikbud No 14 Tahun 2019. Dalam pelaksanaan *Microteaching*, para praktikan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang bervariatif seperti praktikan yang menggunakan Kurikulum 2013 yang menuntut peserta didik untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif[81] ada juga yang menggunakan model SE Kemendikbud No 14 Tahun 2019 yang mana dilakukan dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada murid[82] Dalam pelaksanaan di dalam kelas *Microteaching* ini, setiap dosen membawakan model atau format yang bisa jadi berbeda dari kelas lain, perbedaan format atau model yang berbeda ini tidak memberikan dampak negatif terhadap peserta didik, bahkan di salah satu kelas, peserta didik di upayakan untuk dapat membawakan berbagai macam format karna untuk kesiapan peserta didik. Penggunaan RPP yang tidak tentukan oleh satu

[81] Rachmi Marsheilla Aguss et al., "Pelatihan Pembuatan Perangkat Ajar Silabus Dan Rpp Smk Pgri 1 Limau," *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)* 2, no. 2 (2021): 49

[82] MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA, SURAT EDARAN NOMOR 14 TAHUN 2019 TENTANG PENYEDERHANAAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN, hal 1

model karna sejatimya pedoman itu tidak berubah-rubah bentuk nya, maka dari itu format RPP tidak di arahkan ke satu model yang paten karna praktikan juga perlu mengenal model-model RPP dan memahami cara penyajian nya atau pelaksanaan nya. dalam pembuatan RPP juga para praktikan mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang akan dimulai, memilih metode pembelajaran yang akan dibawakan, serta penilaian. Agar mendapatkan materi yang baik, para calon guru harus mendapatkan sumber materi yang dapat menjadikan pengetahuan baru bagi para peserta didik

b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Mata Kuliah *Microteaching*

Pada proses pelaksanaan pembelajaran mata kuliah *Microteaching* di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Indonesia (UII) tidak sekadar merupakan sebuah rutinitas, melainkan sebuah komponen penting dalam upaya mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki profesi sebagai pendidik yang profesional. *Microteaching*, sebagai metode yang digunakan untuk memberikan pengalaman praktis dalam mengajar melalui simulasi kelas, menawarkan berbagai keunggulan dan menghadapi beberapa tantangan yang memerlukan perhatian mendalam.[83] Pelaksanaan *Microteaching* di PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UII , variasi

[83] Tutiariani Nasution et al., "Participation Performance of Students' Basic Teaching Skills in Microteaching," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 2 (2023): 49

pendekatan yang diterapkan oleh setiap dosen memberikan mahasiswa pengalaman yang beragam dan berharga dalam mengembangkan keterampilan mengajar. Ada dosen yang fokus pada penguasaan materi, sementara yang lain menekankan pada keterampilan berbahasa Arab, ada juga dalam yang fokus mendalam pendeketan monetory. Variasi ini tidak hanya memperkaya pengalaman mahasiswa, tetapi juga mempersiapkan mereka menghadapi realitas lapangan yang kompleks dalam dunia pendidikan. Walaupun adanya variasi dalam pembelajaran *Microteaching* yang dilakukan para pengajar, tetapi para pengajar masih berpegang pada Substansi *Microteaching* di dalam pedoman untuk memberikan pelatihan keterampilan mengajar kepada mahasiswa praktikan

Dari sudut pandang mahasiswa, pelaksanaan *Microteaching* memberikan dampak positif yang signifikan dalam pengembangan keterampilan mengajar. Mereka belajar untuk mengelola kelas dengan efektif, mengoptimalkan intonasi saat menjelaskan materi, dan memanfaatkan berbagai teknik pengajaran untuk menarik perhatian siswa.[84] Meskipun demikian, beberapa kendala juga dihadapi selama proses pembelajaran, seperti rasa gugup saat mengajar di depan kelas atau tantangan dalam pembagian materi di dalam kelompok.

[84] Musyawirah Salman, Ratna Dewi, and Amar Ma'ruf, 'Students' Perception Toward Microteaching Subject in Supporting the Students Teaching Skill', *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP) FKIP Unismuh Makassar*, 9.1 (2022), 27–35.

Untuk mengatasi kendala-kendala ini, strategi yang terbukti efektif antara lain adalah latihan berbicara di depan cermin atau praktik dengan sesama mahasiswa untuk meningkatkan rasa percaya diri. Selain itu, menonton video tentang keterampilan mengajar dan menerima umpan balik konstruktif dari dosen juga membantu mahasiswa untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Penguasaan materi yang mendalam dan penggunaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terstruktur menjadi landasan yang penting dalam memastikan setiap sesi *Microteaching* berjalan dengan baik.

Peran dosen dalam memberikan bimbingan yang jelas dan mendukung sangatlah penting. Dengan panduan yang jelas, mahasiswa dapat lebih mudah menyesuaikan diri dengan tuntutan pengajaran yang spesifik dan memaksimalkan potensi mereka dalam mengembangkan keterampilan mengajar.[85] Dosen juga memiliki peran kunci dalam memberikan evaluasi yang membangun, yang membantu mahasiswa untuk memahami kekuatan mereka dan area yang perlu ditingkatkan dalam pengajaran. Secara keseluruhan, pelaksanaan *Microteaching* di PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UII mencerminkan komitmen terhadap kualitas pendidikan yang tinggi. Variasi dalam pendekatan pengajaran oleh dosen tidak

[85] Rahmani Timorita Yulianti Dkk Tunas Mulia, Fitri Ayu Kusumaningrum, 'Peningkatan Kemampuan Microteachingdan Kreatifitas Membuat Alat Peraga Edukatif Bagi Tenaga Pendidik Di Kelompok Bermain Tunas Mulia', *Jurnal Abdidas*, 2.3 (2021), 336–44.

hanya menambah nilai pengalaman belajar, tetapi juga memberikan persiapan yang komprehensif bagi mahasiswa untuk menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Dengan terus menerapkan perbaikan dan penyesuaian yang tepat, proses pembelajaran *Microteaching* ini dapat terus meningkatkan kualitasnya dan menghasilkan generasi pendidik yang siap menghadapi kompleksitas dunia pendidikan masa depan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, disebutkan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi[86]. Dalam kompetensi pedagogik menurut E.Mulyasa memiliki beberapa indicator yang harus dikuasi sebagai berikut:

1) Pemahaman yang mendalam tentang peserta didik.

Memahami peserta didik adalah langkah awal yang esensial dalam proses pembelajaran yang efektif. Ketika pendidik berusaha untuk membimbing siswa, hal pertama yang harus dipahami adalah kondisi masing-masing siswa, kecerdasan,

[86] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10 ayat 1

kreativitas, dan perkembangan kognitif mereka. Pemahaman ini sangat penting karena dengan mengetahui kondisi individu siswa, pendidik dapat merancang strategi pengajaran yang tepat dan memastikan setiap siswa mendapatkan perhatian serta dukungan yang mereka butuhkan untuk berkembang secara optimal.

Microteaching adalah salah satu metode yang sangat efektif dalam meningkatkan Pemahaman peserta didik dan perkembangan kognitif siswa. *Microteaching* melibatkan merancang dan menyampaikan materi pembelajaran dalam skala kecil, biasanya kepada sekelompok kecil siswa atau bahkan kepada sesama pendidik sebagai bagian dari pelatihan. Praktik ini memungkinkan pendidik untuk menguji berbagai metode pengajaran dalam lingkungan yang terkontrol dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif. Melalui *Microteaching*, pendidik dapat mengidentifikasi dan mengembangkan kecerdasan siswa melalui berbagai aktivitas yang dirancang khusus untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka. Misalnya, dengan memberikan tugas-tugas yang menantang dan membutuhkan pemecahan masalah, pendidik dapat melihat bagaimana siswa menggunakan kecerdasan mereka untuk menemukan solusi. Kreativitas sangat penting dalam proses pembelajaran, dan *Microteaching* menuntut pendidik untuk

selalu kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Menggunakan pendekatan yang berbeda dan metode yang bervariasi dapat merangsang kreativitas siswa. Misalnya, tugas-tugas yang melibatkan seni, proyek kolaboratif, atau pemecahan masalah yang memerlukan pemikiran out-of-the-box dapat membantu siswa mengembangkan kreativitas mereka. Dengan *Microteaching*, pendidik dapat mengamati reaksi dan respon siswa terhadap berbagai pendekatan pengajaran dan menyesuaikan strategi sesuai dengan kebutuhan mereka. *Microteaching* memberikan kesempatan bagi pendidik untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan pembelajaran.

Dalam memulai pembelajaran praktikan ataupun para calon guru sudah mengerti dengan perkembangan kognitif para siswa nya karna, perkembangan kognit merupakan kemampuan memproses informasi yang diperoleh melalui indera. Para guru ataupun calon guru bisa menyampaikan materi secara perlahan-lahan dengan melakukan apersepi terlebih dahulu sebelum memasuki inti materi yang akan di bahas. Salah satu tantangan dalam pengajaran adalah mengatasi perbedaan individu di antara siswa, hal tersebut di dukung oleh prinsip pembelajaran dalam kurikulum merdeka (2021) yaitu pembelajaran harus mendukung perkembangan

kompetensi dan karakter peserta didik secara holistic[87] , secara holistik yang mengartikan bahwasannya secara menyeluruh termasuk aspek sosial, emosional, moral, dan keterampilan hidup lainnya, sehingga peserta didik berkembang secara utuh sebagai individu yang berpengetahuan, berbudi pekerti, dan mampu beradaptasi dalam berbagai situasi kehidupan. Setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan, kreativitas, dan perkembangan kognitif yang berbeda. Beberapa siswa mungkin merasa minder ketika melihat teman-teman mereka yang lebih maju, yang dapat menimbulkan perasaan rendah diri dan menghambat perkembangan mereka. Namun, dengan pemahaman yang mendalam tentang kondisi masing-masing siswa, pendidik dapat mengembangkan strategi untuk mengatasi tantangan ini. Misalnya, dengan memberikan pujian dan dorongan yang tepat, pendidik dapat membantu siswa yang kurang percaya diri untuk merasa lebih termotivasi. Selain itu, pendidik juga dapat menggunakan siswa yang lebih maju sebagai mentor untuk membantu teman-teman mereka yang kesulitan. Dengan cara ini, semua siswa dapat berkembang bersama dalam lingkungan yang suportif. Pemahaman terhadap peserta didik adalah fondasi yang esensial dalam proses pembelajaran yang efektif. Tidak hanya perbedaan

[87] KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA NOMOR 262/M/2022, Hal 67

sifat pada para peserta didik, tetapi kondisi kelas yang tidak tertib atau ricuh menjadi tantangan bagi para calon guru ataupun praktikan, maka dari guru atau praktikan harus menunjukan sikap tegas ketika mengelola kelas agar dalam kondisi kondusif. Pelaksanaan *Microteaching* memberikan kesempatan bagi pendidik untuk mempraktikkan dan mengasah keterampilan pengajaran dalam lingkungan yang terkontrol, memungkinkan peningkatan kecerdasan, kreativitas, dan perkembangan kognitif siswa secara efektif. Dengan terus berusaha untuk kreatif dalam mengajar dan menggunakan umpan balik untuk meningkatkan metode pengajaran, pendidik dapat memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk mencapai potensi maksimal mereka. *Microteaching* bukan hanya alat untuk mengembangkan keterampilan pedagogik pendidik, tetapi juga merupakan pendekatan yang memungkinkan pembelajaran yang lebih personal dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa.

2) Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang pesat, peran guru telah berkembang.

Langkah-langkah konkrit yang diambil oleh para praktikan untuk memfasilitasi dan memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran *Microteaching* melibatkan beberapa pendekatan strategis dan penggunaan teknologi

informasi yang optimal. Pendekatan pertama adalah penyiapan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebelum praktek mengajar. RPP yang telah disesuaikan dengan standar. Langkah kedua melibatkan memberikan teladan kedisiplinan kepada mahasiswa, dengan dosen yang datang tepat waktu dan memberikan contoh nyata pentingnya kedisiplinan dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan ruang *Microteaching* yang representatif dan fasilitas teknologi yang memadai, seperti laboratorium yang dilengkapi dengan perangkat modern, juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran.

Praktikan atau calon guru harus dapat menjadikan diri nya sebagai fasiliator, seperti Menciptakan Suasana Kelas yang Mendukung, Menggunakan Teknologi Secara Efekti, Menyediakan Sumber dan Media Pembelajaran. Dalam pelaksanaan nya, para praktikan menunjukan kemampuan mereka mejadi seorang fasiliator dengan cara menyediakan sumber dan media untuk pembelajaran yang berlangsung, seperti menyiapkan powerpoint dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung

Praktikan juga menggunakan pendekatan reward and punishment sebagai motivasi. Reward diberikan tidak selalu dalam bentuk material, tetapi bisa berupa apresiasi dan pengakuan atas usaha mahasiswa yang mana Pendekatan

reward and punishment dapat meningkatkan motivasi siswa dengan menciptakan rasa tanggung jawab dan keterlibatan yang lebih dalam proses pembelajaran[88] Sebaliknya, ketidakdisiplinan akan diberi sanksi yang tegas untuk menekankan pentingnya keterlibatan aktif dalam kelas. Dalam kasus tertentu, ancaman untuk tidak melanjutkan kegiatan atau menyerahkan tanggung jawab kepada pihak lain digunakan untuk mendorong mahasiswa agar lebih berkomitmen

Integrasi teknologi informasi dalam pengajaran *Microteaching* juga menjadi fokus utama. Minimal, fasilitas teknologi seperti laptop dan smartphone digunakan secara optimal. Penggunaan teknologi dalam *Microteaching* tidak hanya meningkatkan keterampilan pedagogik praktikan tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia pendidikan yang semakin berkembang[89]

Melalui langkah-langkah ini, para pendidik berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan keterampilan pedagogik mahasiswa secara menyeluruh. Lingkungan yang mendukung dan penggunaan

[88] Sari and others, 'Konsep Praktik Microteaching Berbasis E-Learning Pada Masa Pandemi COVID-19', *Jurnal Konsep Praktik Microteaching Berbasis E-Learning Pada Masa Pandemi COVID-19*, 2020, 1–9 (p. 45).

[89] Fanni Zulaiha, 'Analisis Technological Pedagogical Content Knowledge Calon Guru Fisika Pada Mata Kuliah Pendidikan Teknologi Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika*, 3.1 (2023), 202–14 (p. 12).

teknologi yang tepat dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik"

3) Pelaksanaan pembelajaran yang interaktif dan mendidik,

Melaksanakan pembelajaran yang memberikan dampak mendidik dan mendorong dialogis menjadi suatu pendekatan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Dalam memberikan pembelajaran yang memberikan dampak mendidik, para guru ataupun praktikan harus menjelaskan dengan baik dan terperinci. Dalam suatu pembelajaran di dalam kelas Terdapat berbagai strategi yang digunakan oleh para pengajar untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif bagi pemikiran kritis dan komunikatif. menciptakan suasana kelas yang ideal merupakan tantangan tersendiri, namun dengan menghadapi dan menyelesaikan masalah yang muncul. Ketika muncul masalah, berpikir bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut merupakan bagian dari kreativitas dalam menindaklanjutinya. Dalam pembawaan materi di dalam kelas, sebuah materi dapat memberikan dampak yang mendidik di kehidupan nyata

Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran inti dan berinteraksi bersama para peserta didik melalui tanya jawab formatif. Tanya jawab formatif merupakan salah satu cara untuk menyempurnakan pembelajaran. Dalam

Permendikbud RI No. 104 Tahun 2014, dijelaskan bahwa tanya jawab formatif berfungsi memperbaiki kekurangan hasil belajar siswa dalam hal kompetensi sikap, pengetahuan, serta keterampilan selama satu semester. Penggunaan tanya jawab formatif dalam pembelajaran menghasilkan perbedaan signifikan pada pemahaman konsep yang berdampak pada prestasi siswa. Tanya jawab formatif juga memengaruhi pembelajaran melalui praktik, diskusi, dan refleksi, serta diduga mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.[90]

Dalam konteks ini, pemikiran kritis didorong melalui bertanya, di mana beberapa mahasiswa berperan sebagai siswa yang bertanya kepada pengajar selama sesi *Microteaching*. Penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan dialogis dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pengembangan pemikiran kritis[91] dan dilanjut kegiatan penutup dengan mengulas Kembali materi dengan singkat kepada para peserta didik

[90] Dwi Putri Ramadhani, "Analisis Penerapan Asesmen Formatif Dalam Pembelajaran Ipa Dan Fisika : Literature Review," *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA* 11, no. 2 (2021): 111

[91] Rahayu, S., & Santoso, H. Pengaruh Metode Pembelajaran Interaktif terhadap Motivasi dan Keterlibatan Siswa. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 8(3), (2020), 45-56

4) Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar dapat dilakukan melalui berbagai metode

Dalam setiap pembelajaran didalam kelas, para pendidik pastinya melaukan sebuah cara agar mengetahui para peserta didik memahami atau tidak memahami materi yang disampaikan saat pembelajaran berlangsung, cara-cara yang dilakukan oleh para pendidik biasanya berenaka ragam, mulai dari memberikan ujian, sesi tanya jawab, test lisan, ataupun kuis. Apabila pendidik ingin melakukan evaluasi dengan cepat mereka akan melakukan eveluasi dengan bertanya langsung, dalam wawancara yang dilakukan, sesi tanya jawab merupakan cara praktis untuk para pendidik agar dapat mengetahui tingkat pemahaman para peserta didik tentang materi yang di ajarkan, bertanya kepada para peserta didik baik itu dengan cara menunjuk maupun dengan sukarelawan

Evaluasi dapat mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong pengelola pendidikan untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas belajar peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut, optimalisasi sistem evaluasi memiliki dua makna, pertama adalah sistem evaluasi yang memberikan informasi yang optimal. Kedua adalah manfaat

yang dicapai dari evaluasi. Manfaat yang utama dari evaluasi adalah meningkatkan kualitas pembelajaran[92].

Materi yang disajikan melalui PowerPoint ini tidak hanya membantu memvisualisasikan konsep-konsep yang diajarkan, tetapi juga dirancang untuk merangsang pemikiran kritis di kalangan siswa. Praktikan secara aktif mendorong peserta didik untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga untuk mengeksplorasi lebih dalam, dan berpikir kritis mengenai materi yang disampaikan. Ketika peserta didik berhasil menemukan informasi baru atau merumuskan solusi secara mandiri, praktikan tidak ragu untuk memberikan pujian atau penghargaan

Dalam melakukan evaluasi para pendidik biasanya menanyakan seputar materi yang baru saja di sampaikan, para pendidik akan mengukur keberhasilan pemahaman para peserta didik dari jawaban yang mereka berikan, seperti salah satu narusumber yang mengatakan apabila sudah on point maka peserta didik memahami konsep materi yang telah disampaikan

[92] L Idrus, 'Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran', *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9.2 (2019), 920–35 (p. 921).

c. Evaluasi Hasil Penerapan Mata Kuliah *Microteaching*

Evaluasi dalam pembelajaran *Microteaching* adalah suatu proses penilaian yang sistematis terhadap keterampilan mengajar mahasiswa melalui sesi praktek mengajar dalam skala kecil dan terkontrol. Tujuan utamanya bukan sekadar memberikan penilaian, tetapi lebih kepada memberikan umpan balik yang konstruktif kepada mahasiswa. Evaluasi ini penting untuk membantu mahasiswa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam mengajar, serta mendorong refleksi diri guna meningkatkan keterampilan mengajar mereka.[93] Dalam konteks ini, evaluasi memiliki peran krusial dalam menyiapkan mahasiswa untuk situasi pengajaran yang sebenarnya, memberikan pengalaman praktis yang diperlukan sebelum mereka terjun ke dunia pendidikan profesional. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas evaluasi dalam pembelajaran *Microteaching* adalah konsistensi dalam pendekatan evaluasi. Dosen harus mengadopsi pedoman yang konsisten sehingga setiap mahasiswa dinilai berdasarkan standar yang sama dan adil. Dengan konsistensi ini, diharapkan setiap mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan mengajar mereka secara objektif dan adil sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UII .

[93] Kurniawan and Masjudin.

Selain itu, fokus pengajaran dalam kelas *Microteaching* sebaiknya lebih difokuskan pada praktek mengajar daripada teori. Mata kuliah ini seharusnya menjadi wahana utama bagi mahasiswa untuk berlatih langsung mengajar, mengelola kelas, dan berinteraksi dengan siswa. Dengan mengurangi pembahasan teori yang berlebihan, mahasiswa akan memiliki lebih banyak waktu untuk praktek, yang merupakan inti dari pembelajaran *Microteaching*. Observasi terhadap dosen dan mahasiswa lain dalam kelas juga dapat meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa. Observasi juga dapat membantu mahasiswa memahami dinamika kelas yang berbeda dan strategi yang dapat mereka adopsi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran mereka. Terkait dengan perbaikan yang diinginkan, langkah yang bisa diambil adalah membawa siswa nyata ke dalam kelas *Microteaching*. Ini dapat memberikan pengalaman yang lebih realistis bagi mahasiswa dalam mengelola kelas dan menghadapi tantangan yang sebenarnya. Namun, implementasi langkah ini memerlukan penyelesaian beberapa kendala teknis yang ada.

Untuk memperbaiki implementasi mata kuliah *Microteaching* secara keseluruhan, ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan.[94] Pertama, umpan balik yang diberikan kepada

[94] Awalia Rhaodatul Mutmainnah, Muhammad Basri Dalle, and Eka Prabawati Rum, 'Student Perception Towards Microteaching Subject Student Perception Towards Microteaching Subject By the English Education Study Program of Makassar Muhammadiyah University', *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP) FKIP Unismuh Makassar*, 6.1 (2019), 50–58.

mahasiswa harus terstruktur dan jelas. Dengan umpan balik yang baik, mahasiswa dapat lebih mudah mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan strategi untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Kedua, kolaborasi antar peserta dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran dalam *Microteaching*. Diskusi kelompok dan proyek kolaboratif dapat memberikan platform bagi mahasiswa untuk berbagi pengalaman dan belajar satu sama lain. Hal ini juga dapat mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama mereka, yang sangat penting dalam konteks pengajaran. Ketiga, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat mengoptimalkan efektivitas *Microteaching*. Teknologi seperti rekaman video dapat digunakan untuk merekam sesi pengajaran mahasiswa, yang kemudian dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dan umpan balik yang lebih mendalam.[95] Sumber daya online juga dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dengan akses mudah ke berbagai materi pembelajaran.Keempat, peningkatan waktu praktek mengajar menjadi krusial. Idealnya, pembagian antara praktek dan teori sebaiknya sekitar 70% praktek dan 30% teori. Dengan lebih banyak praktek, mahasiswa dapat mengasah keterampilan mereka secara lebih efektif dan mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk tantangan di

[95] Fitriani, Jatul, and Siti Zulpa Zahra, "Problematika Mahasiswa Calon Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Micro Teaching Di STIQ Amuntai," *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 3 (2022): 259

lapangan. Dalam keseluruhan proses evaluasi dan pembelajaran *Microteaching*, fokus utama harus tetap pada pengembangan keterampilan praktis mahasiswa. Dengan pendekatan yang terstruktur dan berorientasi pada praktek, mahasiswa akan lebih siap dan percaya diri untuk menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan yang sebenarnya. Evaluasi yang konsisten, umpan balik yang konstruktif, kolaborasi antar peserta, pemanfaatan teknologi, dan peningkatan waktu praktek adalah langkah-langkah kunci yang dapat meningkatkan efektivitas mata kuliah *Microteaching* dan mempersiapkan mahasiswa menjadi pendidik yang kompeten dan profesional.

2. Hasil Implementasi Mata Kuliah *Microteaching*

a. Dampak Mata Kuliah *Microteaching* Terhadap Kemampuan *Pedagogik*

Dalam sebuah pengimplemetasian sesuatu, pastinya ada dampak yang terjadi dari hal yang di implementasikan tersebut, dalam kamus besar Bahasa Indonesia dampak adalah benturan pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negative, dan menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum menjelaskan implementasi adalah hasil dari aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatanHasil implementasi mata kuliah

Microteaching menunjukkan dampak yang signifikan terhadap kemampuan pedagogik mahasiswa, terutama dalam hal public speaking dan kepercayaan diri saat mengajar. [96]

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, para praktikan merasakan peningkatan keterampilan berbicara di depan umum serta kemampuan untuk mengelola kelas dengan lebih baik. Mahasiswa juga mengungkapkan adanya peningkatan kreativitas dalam merancang model pembelajaran yang menarik dan interaktif, serta lebih siap dalam memilih metode dan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dampak positif ini didukung oleh pengakuan dari para dosen yang melihat perkembangan nyata dalam kemampuan pedagogik mahasiswa. Dosen mencatat peningkatan kemampuan mengajar, seperti pengelolaan kelas yang lebih baik, penguasaan materi yang lebih matang, serta penggunaan metode pengajaran yang lebih variatif. Selain itu, evaluasi yang diberikan oleh dosen, baik dalam bentuk masukan langsung maupun data dokumentasi, menunjukkan adanya peningkatan bertahap dalam kualitas mengajar mahasiswa.

[96] Mulyadi,Implementasi kebijakan(Jakarta:Balai Pustaka,2015):45

BAB V

KESIMUPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini mengenai "*Implementasi Mata Kuliah Microteaching dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Mahasiswa PRODI* PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UII *Yogyakarta*", dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Proses implementasi mata kuliah *Microteaching* di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Indonesia (UII) dilakukan dengan baik dan efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogis mahasiswa. Pelaksanaan *Microteaching* yang beragam, baik dari segi pendekatan oleh dosen maupun penerapan oleh mahasiswa, berhasil memberikan pengalaman yang kaya dan mendalam dalam mengembangkan keterampilan mengajar. Mahasiswa belajar untuk mengelola kelas, menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara efektif, serta mengoptimalkan berbagai teknik pengajaran dan teknologi informasi. Variasi dalam pendekatan pengajaran dosen, meskipun berbeda-beda, tetap berpegang pada substansi *Microteaching* yang bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan pedagogis yang dibutuhkan dalam profesi sebagai pendidik.

Dampak implementasi mata kuliah *Microteaching* ini sangat positif, terlihat dari peningkatan yang signifikan dalam kompetensi pedagogis mahasiswa. Mahasiswa merasakan peningkatan kepercayaan diri, terutama dalam kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*), serta penguasaan

berbagai teknik dan strategi pembelajaran yang kreatif dan interaktif. Dosen juga mengakui adanya perkembangan yang nyata pada kemampuan mengajar mahasiswa setelah mengikuti *Microteaching*. Secara keseluruhan, *Microteaching* di PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UII tidak hanya berhasil dalam memberikan latihan praktis yang efektif, tetapi juga berperan penting dalam membentuk mahasiswa menjadi calon pendidik yang profesional, kompeten, dan siap menghadapi tantangan di dunia pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UII disarankan untuk meningkatkan proporsi praktek dalam mata kuliah Microteaching, sehingga mahasiswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk berlatih dan mengasah keterampilan pedagogis mereka secara langsung. Selain itu, menghadirkan siswa nyata ke dalam kelas Microteaching akan memberikan pengalaman yang lebih realistis bagi mahasiswa dalam mengelola kelas dan menghadapi tantangan pembelajaran yang sesungguhnya. Meskipun memerlukan penyelesaian beberapa kendala teknis, manfaat dari pendekatan ini dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa sangat signifikan. Kurikulum Microteaching juga perlu dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa materi dan metode pembelajaran tetap relevan dengan kebutuhan dunia pendidikan yang terus berkembang. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi pengaruh metode praktek nyata terhadap peningkatan kompetensi pedagogis mahasiswa, serta penerapan strategi pembelajaran berbasis pengalaman nyata di lingkungan pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Aguss, Rachmi Marsheilla, Dina Amelia, Zaenal Abidin, and Permata Permata. 2021. 'Pelatihan Pembuatan Perangkat Ajar Silabus Dan Rpp Smk Pgri 1 Limau', *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 2.2, 48 <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v2i2.1315>

Akbar, Aulia. 2021. 'Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru', *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2.1, 23 <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>

Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. 2020. 'Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial', *Historis*, 5.2 , 146–50

Anggito, Albi, and Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak)

Aslami, N U R. 2020. 'Pengaruh Pembelajaran Microteaching Terhadap Keterampilan Mengelolah Kelas Mahasiswa Ppl Prodi Pendidikan Agama Islam Tahun 2019 Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau'.

Bush, Robert Nelson, and Dwight William Allen. 1970. *Micro-Teaching*.

Fathurrahman, Arif, Sumardi Sumardi, Adi E Yusuf, and Sutji Harijanto. 2019. 'Peningkatan Efektivtas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7.2 , 843–50 <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i2.1334>

Febrina, Anisa Setya Budi, 'KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD MUHAMMADIYAH 2 ALTERNATIF KOTA MAGELANG'.

Fitriani, Jatul, and Siti Zulpa Zahra. 2019. 'Problematika Mahasiswa Calon Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Micro Teaching Di STIQ Amuntai', *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1.3 (2022), 259–67 <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.948>

Hasanah, Hasyim. 2019. 'TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1, 21 <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>

Helaluddin, and Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray)

Idrus, L. 2019. 'Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran', *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9.2, 920–35

Irina, Andreia. 2011. 'Pedagogical Competences – The Key to Efficient Education',

International Online Journal of Educational Sciences, 3.2, 411–23

Ismail Suardi Wekk. 2019. *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri.

Kaswita, Elya. 2020. 'Implementasi Hak Atas Pendidikan Oleh Pemerintahan Daerah Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Di Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan' (Universitas Islam Riau)

Kurniasari, Fera Aldila. 2022. 'TEACHERS IN WHILE ACTIVITY OF MICROTEACHING'.

Kurniawan, Ade, and Masjudin. 2017. 'IMPLEMENTASI BUKU AJAR MICROTEACHING BERBASIS PRAKTEK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGAJAR CALON GURU', *JIME*, 3.2, 32

M.J.Lakshmi. 2019. *Microteaching and Prospective Teachers*.

Mardia Hi. Rahman. 2014. 'Professional Competence , Pedagogical Competence and thePerformance of Junior High School of Science Teachers', *Online)*, 5.9, 75–80 <www.iiste.org>

Marsani, Khodaijah, Makruf. 2021. 'Manfaat Rpp Bagi Guru, Kepala Madrasah Dan Pengawas Di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Serdang Bedagai', *Jurnal Pendidikan Ips*, 2.2, 81–85 <https://doi.org/10.32696/jpips.v2i2.984>

Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*.

Mutmainnah, Awalia Rhaodatul, Muhammad Basri Dalle, and Eka Prabawati Rum. 2019. 'Student Perception Towards Microteaching Subject Student Perception Towards Microteaching Subject By the English Education Study Program of Makassar Muhammadiyah University', *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP) FKIP Unismuh Makassar*, 6.1, 50–58

Nasution, Tutiariani, Fitri Meliani, Ridwin Purba, Nanda Saputra, and Herman Herman. 2023. 'Participation Performance of Students' Basic Teaching Skills in Microteaching', *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15.2, 2441–48 <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2307>

Nur Khikmah, Lu'lu Naeli Lovia, Fatimatuz Zahro, and Firdhany Nur Azizah,. 2021.'Pemanfaatan Google Classroom Dalam Praktik Microteaching Pembelajaran Fiqih MI Bagi Mahasiswa PGMI UIN Walisongo Semarang', *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4.1, 237–46 <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.466>

Padmadewi, Ni Nyoman. 2021. *Pengantar Micro Teaching*.

Pemerintah, *Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Pendidikan Dengan*

(PP No. 19 Tahun 2005), Sekretariat Negara Indonesia, p. 6

Perni, Ni Nyoman. 2019. 'Kompetensi Pedagogik Sebagai Indikator Guru Profesional', *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.2, 175 <https://doi.org/10.25078/aw.v4i2.1122>

Priyono, and Abd. Wahab Hasyim. 2023. *Riset Manajemen Sumber Daya Manusia* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi)

R.A.Fadhallah. 2020. *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Press)

Ralph, Edwin G. 2014. 'The Effectiveness of Microteaching: Five Years' Findings', *International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE)*, 1.7, 2349 <www.arcjournals.org>

Ramadhani, Dwi Putri. 2021. 'Analisis Penerapan Asesmen Formatif Dalam Pembelajaran Ipa Dan Fisika : Literature Review', *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 11.2, 110–20 <https://doi.org/10.24929/lensa.v11i2.172>

Salman, Musyawirah, Ratna Dewi, and Amar Ma'ruf. 2022.'Students' Perception Toward Microteaching Subject in Supporting the Students Teaching Skill', *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP) FKIP Unismuh Makassar*, 9.1 , 27–35

Sari, Neneng Windayani, Asep Jihad, and Dedi Kuntadi. 2020. 'Konsep Praktik Microteaching Berbasis E-Learning Pada Masa Pandemi COVID-19', *Jurnal Konsep Praktik Microteaching Berbasis E-Learning Pada Masa Pandemi COVID-19*, 1–9

Setiyaningsih, Suhelin. 2020. 'Hubungan Variasi Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Matematika', *Joyful Learning Journal*, 9.2, 66–71 <https://doi.org/10.15294/jlj.v9i2.39313>

Somantri, Diki. 2021. 'ABAD 21 PENTINGNYA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU', *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2.1, 23 <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>

Sonia Guerrier. 2021. 'Teachers' TPACK Practice of English Blended Learning Course in the Midst of COVID-19 Pandemic', *Linguistic, English Education and Art (LEEA) Journal*, 5.1, 19–38 <https://doi.org/10.31539/leea.v5i1.2754>

Sukirman, Dadang. 2021. 'Pembelajaran Micro Teaching', *Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama*.

Tunas Mulia, Fitri Ayu Kusumaningrum. 2021. Rahmani Timorita Yulianti Dkk, 'Peningkatan Kemampuan Microteachingdan Kreatifitas Membuat Alat Peraga Edukatif Bagi Tenaga Pendidik Di Kelompok Bermain Tunas Mulia', *Jurnal Abdidas*, 2.3, 336–44

Widiasworo, Erwin. 2018. *Mahir Penelitian Pendidikan Modern* (Yogyakarta: Araska)

Zulaiha, Fanni. 2023. 'Analisis Technological Pedagogical Content Knowledge Calon Guru Fisika Pada Mata Kuliah Pendidikan Teknologi Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika*, 3.1, 202–14

LAMPIRAN

1. Lampiran I Instrumen Penellitian

NO	Pertanyaan Wawncara	Indikator	Sumber data	Teknik Pengumpulan Data
1	Apakah ada ketentuan dalam pembuatan perencanaan Pembelajaran bagi para Mahasiswa di kelas *Microteaching*?	Perencenaan Pelaksanaan Pembelajaran *Microteaching*	Sekertaris PRODI Pendidikan Agama Islam	Wawancara
2	Bagaimana Anda (Mahasiswa) menyiapkan RPP untuk di dalam kelas? Dan model apa yang digunakan	Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran *Microteaching*	Mahasiswa/Mahasiswi	Wawancara
3	Cara apa yang anda (Mahasiswa) gunakan	Pemahaman yang mendalam tentang peserta	Mahasiswa/Mahasiswi	Wawancara

	untuk membuka sebuah pembelajaran	didik & Menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing yang memberikan informasi		
4	Bagaimana cara anda membawakan materi kepada para peserta didik (teman kelas praktikan)?	Melaksanakan pembelajaran yang mindidik & mendorong dialogis dan Menjadi Fasiliator, Motivator, dan Pembimbing yang memberikan informasi	Mahasiswa/Mahasiswi	Wawancara
5	Apa yang anda lakukan Ketika ingin menutup pembelajaran?	Melaksanakan pembelajaran yang mendidik & mendorong dialogis, Menjadi Fasiliator, Motivator, dan Pembimbing yang memberikan informasi	Mahasiswa/Mahasiswi	Wawancara

2. Lampiran II Hasil Wawancara

(Mahasiswa/Praktikan Kelas *Microteaching*)

1.) Apakah ada ketentuan dalam pembuatan perencanaan Pembelajaran bagi para Mahasiswa di kelas *Microteaching*?

2.) Bagaimana Anda (Mahasiswa) menyiapkan RPP untuk di dalam kelas?

(Luhky, Mahasiswa *Microteaching* 2021, pada jam 15.00, di depan kelas *Microteaching*)

“saya membuat RPP berdasarkan dengan kurikulum 2013. Referensi yang saya gunakan adalah ebook Al-Qur'an hadis. Menggunakan Metode ceramah, dan tanya jawab, dan debat aktif”

(Amir, Mahasiswa Microteacing 2021, pada jam 11.00, di depan kelas *Microteaching*)

“Untuk menyiapkan RPP sebelum praktik *Microteaching*, saya menggunakan referensi seperti buku teks, jurnal pendidikan, dan panduan pengajaran. Metode penerapan yang efektif meliputi penggunaan strategi interaktif, teknologi pendukung pembelajaran, dan evaluasi yang relevan untuk mendorong partisipasi peserta didik”

(Anton, Mahasiswa *Microteaching* 2021, pada jam 12.30, di depan lab *Microteaching*)

“Sebelum praktik biasanya saya membuat RPP dan juga peta konsep untuk memudahkan dalam praktik micro. Referensi materi yg saya gunakan dari buku ajar MAN dlm bentuk pdf. Utk metode mengajarnya, sering melibatkan diskusi, tanya jawab, ceramah, dan lain-lain. Strategi mengajar yg digunakan juga bervariasi, referensinya dari 101 strategi pembelajaran silberman “

(Diva, Mahasiswi *Microteaching* 2021, pada jam 15.00, di depan kelas *Microteaching*)

“Menyiapkan RPP pertama, Saya mencari referensi berupa buku dari internet (e-book) yang mau saya jadikan referensi materi yang mau saya sampaikan saat praktik. Kedua, saya menentukan materi yang mau saya sampaikan pada saat praktik. Ketiga saya membuat RPP sesuai yang sudah saya rancang untuk praktik mengajar Referensi yang saya gunakan berupa e-book. Metode ceramah, karena saya praktik bagaimana cara menyampaikan pembelajaran yang baik”

(Auliya, Mahasiswi *Microteaching* 2021, pada jam 12.30, di depan kelas *Microteaching*)

“Mengidentifikasi tujuan pembelajaran; memilih metode pembelajaran yg sesuai agar pesdik itu aktif seperti diskusi kelompok, games, studi kasus; memilih sumber belajar yg relevan seperti buku, artikel jurnal, dll ; ada evaluasinya juga “RPP dibuat cuma sekali dengan kurtilas. Referensi ebook Al-Qur'an hadis. Metode ceramah, dan tanya jawab, dan debat aktif”

(Fuad, mahasiswa *Microteaching* 2021, pada jam 14.00, di depan kelas *Microteaching*)

“Saat ini saya selalu menggunakan template yang sudah dibagikan di mata kuliah lain dan sudah sesuai ketentuan. seperti biasanya saja, rencana yang ingin dilakukan didalam kelas dan materi-materi apa saja yang ingin disampaikan.”

(Yulita, mahasiwi *Microteaching* 2021, pada jam 16.00, di parkiran fakultas)

“Dalam menyiapkan RPP saya mencari beberapa referensi dari google, saya berusaha mencari contoh RPP yang paling mudah dimengerti sehingga saya mudah juga dalam membuatnya, untuk referensi bentuk rpp saya mencari di google, sedangkan referensi isi dari rpp saya mencari di buku paket mata pelajaran yang akan diajarkan, dan metode penerapan yang saya gunakan pertama kali yaitu penayangan video tentang hadas dan najis, supaya anak fokus, senang dan mudah memahami melalui video tersebut, untuk sumber video yaitu YouTube”

3.) Cara apa yang anda (Mahasiswa) gunakan untuk membuka sebuah pembelajaran?

(Amir, Mahasiswa *Microteaching* 2021, Pada pukul 10.00, di depan kelas *Microteaching*)

“setelah berdoa bersama ada apersepi yang saya lakukan dengan tujuan untuk mempersiapkan para peserta didik dalam materi yang akan dibawakan”

(Hanif, Mahasiswa *Microteaching* 2021, pada pukul 16.00, di parkiran fakultas)

“selesai berdoa, saya menggunakan apersepi yang bertujuan agar peserta didik tidak spontan kaget dengan materi yang dibawakan jadi bertahap perlahan lalu masuk kedalam materi”

(Yulita, Mahasiswi *Microteaching* 2021, pada pukul 16.00, di parkiran fakultas)

“saya menanyakan kabar, berdoa dan memulai dengan apersepi terhadap peserta didik”

(Hadi, Mahasiswa *Microteaching* 2021, pada pukul 10.00, di depan parkiran fakultas)

“menyiapkan kelas dengan cara Menyusun bangku apabila berantakan, kemudian berdoa setelah itu melakukan apersepi dengan peserta didik”

(Diva, Mahasiswi *Microteaching* 2021, pada pukul 15.00, di depan lab *Microteaching*)

“yang pertama saya lakukan ialah melakukan apersepsi setelah berdoa dan menayakan hal umum kepada para peserta didik terhadap materi yang dibawakan”

(Rifqy, Mahasiswa *Microteaching* 2021, pada pukul 10.00, di depan kelas *Microteaching*)

(Wahyu, Mahasiswa *Microteaching*, pada pukul 10.00, di depan kelas *Microteaching*)

“memulai nya dengan menayakan kabar, kemudian berdoa dan dilanjut apersepsi”

(Anton, Mahasiswa *Microteaching* 2021, pada pukul 14.00, di dalam kelas belajar)

“setelah salam lalu berdoa bersama kemudian dilanjut apersepi yang saya lakukan dengan tujuan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik”

(Auliya, Mahasiswi *Microteaching* 2021, pada pukul 14.00, di dalam kelas belajar)

“selesai berdoa, saya menggunakan apersepi yang bertujuan memancing fokus peserta didik agar siap masuk kedalam materi dan saya juga memberikan motivasi agar peserta didik lebih semangat

4.) Bagaimana cara anda membawakan materi kepada para peserta didik (teman kelas praktikan)?

(Fuad, Mahasiswa *Microteaching* 2021, pada pukul 14.30, di depan kelas *Microteaching*)

“iyaa, saat saya mengikuti kelas *Microteaching* saya jadikan materi itu sesuatu yang bermanfaat dan bisa di aplikasikan di aktifitas sehari-hari. Saya menggunakan metode diskusi dengan para peserta didik dan pakai bahan materi yang sudah di tulis di powerpoint”

(Wahyu, Mahasiswa *Microteaching* 2021, pada pukul 10.00, di depan kelas *Microteaching*)

“dalam membawakan materi, saya menjelaskan materi dengan dengan runtut, diiringi juga dengan metode ceramah kepada peserta didik, saya menjelaskan juga apa manfaat yang bisa didapat dari materi nya dalam kehidupan nyata”

(Anton, Mahasiswa *Microteaching* 2021, pada pukul 12.30, di depan kelas *Microteaching*)

“saat membawakan materi pelajaran saya coba menuliskan materi secara bertahap dan menjelaskan setiap pointnya lalu menjeleaskan manfaaat dan tujuannya kepada peserta didik dengan menggunakan metode ceramah serta diskusi”

(Hadi, Mahasiswa *Microteaching* 2021, pada pukul 10.00, di kelas *Microteaching*)

“saat membawakan materi pelajaran saya coba menjeleaskan rinci agar menjadi ilmu baru bagi peserta didik serta mengaitkannya dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari mereka sembari berdiskusi dan tanya jawab”

(Hanif, Mahasiswa *Microteaching* 2021, pada pukul 16.00, di parkiran fakultas)

“saat mengajar, misal materi tentang shalat, saya jelasin manfaat buat dunia dan akhirat nya, diiringi dengan visual di dalam powerpoint”

(Rifqy, Mahasiswa *Microteaching* 2021, pada pukul 10.00, di depan kelas *Microteaching*)

“saat membawakan materi, contohnya tayamum, biar relevan bagi peserta didik, saya memperagakan kepada peserta didik agar bisa menerapkannya sekalian berdiskusi dan bertany

5.) Apa yang anda lakukan Ketika ingin menutup pembelajaran?

(Hilda, Mahasiswi *Microteaching* 2021, pada pukul 14.00, di kelas *Microteaching*)
“saat ingin menutup pembelajaran saya mengulas lagi materi yang saya bawakan dan memberitahu kan ke peserta didik, materi yang besok akan dibawakan itu apa, lalu berdoa bersama”
(Anton, Mahasiswa *Microteaching* 2021, pada pukul 12.30, di kelas *Microteaching*)
“saya meninjau kembali materi yang saya bawakan secara singkat-singkat dan saya bertanya kepada peserta didik bagi yang belum paham, bisa ditanyakan”

(Hadi, Mahasiswa *Microteaching* 2021, pada pukul 10.00, di depam parkiran fakultas)
“saya memberikan kesimpulan materi di akhir pembelajaran kepada peserta didik dan dilanjutkan berdoa”
(Hanif, Mahasiswa *Microteaching* 2021, pada pukul 16.00, di parkiran fakultas)
“meringkas materi yang dibawakan untuk peserta didik kemudian dilanjut berdoa dan salam”
(Amir, Mahasiswa *Microteaching* 2021, pada pukul 10,00, di depan kelas *Microteaching*)

“dengan mereview singkat kembali materi yang telah dibawakan berdoa bersama buat penutup pembelajaran nya”

(Rafiq, Mahasiswa *Microteaching* 2021, di depan parkiran fakultas)

“review singkat meteri sama berdoa, dan salam”

(Wahyu, Mahasiswa *Microteaching* 2021, pada pukul 10.00, di depan kelas *Microteaching*)

“mengulas materi secara singkat apa yang di pelajari hari ini lalu menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya”

6.) Dalam mengetahui pemahaman peserta didik (teman kelas praktikan) terhadap meteri yang dibawakan, cara apa yang anda terapkan di kelas?

(Hadi, Mahasiswa *Microteaching* 2021, pada pukul 10.00, di parkiran fakultas)

“Selama sesi praktek mengajar, saya mengevaluasi pemahaman siswa dengan memberikan pertanyaan seputar materi yang baru dibawakan, dan apabila jawaban mereka on point maka mereka memahami materi.

(Hilda, Mahasiswi *Microteaching* 2021, pada pukul 14.00. di depan kelas *Microteaching*):

“Selama praktek mengajar di kelas, saya menggunakan metode evaluasi di akhir sesi, seperti kuis singkat.”

(Anton, Mahasiswa *Microteaching* 2021, pada pukul 12.30, di depan kelas *Microteaching*)

“untuk evaluasi yang saya lakukan, saya melalukan tanya jawab berasama peserta didik, kalau tidak ada yang bertanya, saya yang bertanya”

(Auliya, Mahasiswi *Microteaching* 2021, pada pukul 12.30, di depan kelas *Microteaching*)

“Selama praktek mengajar di kelas, saya menggunakan metode evaluasi di akhir sesi, seperti tanya jawab atau kuis singkat”

(Hanif, Mahasiswa *Microteaching* 2021, pada pukul 16.00, di parkiran fakultast):

“Untuk mengevaluasi hasil belajar siswa selama praktek mengajar, saya menggunakan penilaian lisan bersama peserta didik.”

(nama_Mahasiswa *Microteaching* 2021_pada pukul_di tempat)

“Buat evaluasi pembelajaran, saya mempersilahkan peserta didik buat bertanya buat mengukur bahwa mereka menangkap materi. Kalau tidak ada yang bertanya, saya yang bertanya.”

(nama_Mahasiswa *Microteaching* 2021_pada pukul_di tempat):

“Dengan cara bertanya kepada para peserta didik, atau bisa jadi memberikan soal kepada mereka.”

(nama_Mahasiswa *Microteaching* 2021_pada pukul_di tempat):

“Saya melakukan evaluasi dengan cara bertanya kepada peserta didik dengan memilih secara acak.

”Bagaimana proses implementasi *Microteaching* ini?

“Cukup menarik, kami bisa merasakan langsung menjadi pengajar dengan fasilitas yang cukup memadai walaupun waktunya lebih singkat dan muridnya teman sendiri. Kamu mendapatkan hal hal baru yang sebelumnya belum menjadi fokus intropeksi saya, seperti tata cara menulis arab yang baik dan benar. Terakhir kondisi kelas yang vibeanya kekeluargaan jadi sangat nyaman saat belajar”

“Proses pembelajaran micro yang saya rasakan cukup asik, kenapa saya mengatakan cukup asik karena dalam kelas kami praktek secara langsung baru dilakukan dua kali sehingga bagi saya itu masih kurang, tetapi di lain sisi kami pun banyak belajar bagaimana rasanya mengajar secara langsung, dievaluasi dengan ketat, serta kita pun bisa mengevaluasi diri kita, dengan begitu kemampuan mengajarkan lambat Laun akan semakin meningkat dan siap untuk di terapkan di dunia pekerjaan contohnya saat menjadi seorang pengajar kelak”

“Untuk proses selama pembelajaran alhamdulillah berjalan lancar. Meski sempat grogi waktu awal kelas micro teaching. Tapi seiring dengan berjalannya waktu mulai terbiasa. Yang penting kita sudah mempersiapkan materinya terlebih dahulu dan paham apa yang akan disampaikan.”

“proses pembelajaran *Microteaching* yang dirasakan ialah sangat bermanfaat yang mana dalam pembelajaran *Microteaching* dari hal hal kecil saja sudah diperhatikan serta di kelas saya mendapat umpan balik dari teman teman dan dosen.”

“Lancar, dan bagus”

“Proses pembelajaran micro menyenangkan dikarenakan kita bisa interaksi selayaknya guru nanti ketika ppl dan ini menumbuhkan mental dan kesiapan kita untuk menghadapi ppl nanti”

“proses pembelajaran *Microteaching* di kelas yang saya ikuti berjalan kurang baik”

“Yang saya rasakan dari prosesnya itu sangat menyenangkan, dan tidak membosankan”

“Pembelajaran micro yang saya rasakan, sangat senang sekali dan ini berpengaruh khususnya untuk diri saya sendiri sebagai pengembangan untuk membiasakan diri menjadi guru yang baik serta dapat menguasai tata cara mengajar yang baik dan benar.”

“Proses pembelajaran mikro yang saya rasakan berdampak baik untuk saya, di mana saya bisa mengelola kelas dengan baik seperti menulis dengan cara yang baik, menjelaskan dengan intonasi yang tepat, dan banyak cara mengajar yang didapatkan pada kelas *Microteaching*”

“Proses pembelajaran micro yang saya rasakan ialah sangat menyenangkan, terlebih pak Imam sbg dosen micronya. Bisa dapat ilmu banyak, terutama dalam hal publik speaking, pengajaran yang baik, menarik, dan lain sebagainya.”

“Alhamdulillah proses berjalan dengan baik dan juga dosen pengampu sekaligus pembimbing sangatlah baik dan ramah yang menjadikan suasana dan proses pembelajaran berjalan dengan efektif.”

7.) Setelah mengikuti kelas *Microteaching*, adakah dampak positif yang dirasakan?

“yang saya rasakan bahwa public speaking saya lebih baik dari sebelum nya dan saya merasa lebih percaya diri, dapat mebawakan kelas dengan lebih baik”
“saya lebih percaya diri, public speaking saya lebih baik, dan saya lebih menguasi materi serta dapat memahami peserta didik lebih baik”

“Public speaking saya meningkat, dan saya lebih percaya diri dalam membawakan materi”

“Iya berdampak, praktik pembelajaran secara langsung, itu meningkatkan kemampuan pedagogis saya”

“Terjun kelapangan jika tidak ada *Microteaching* rasanya hanya teori saja tidak ada penerapan dan hal ini akan sulit jika mahasiswa melakukan praktik mengajar tetapi dengan adanya *Microteaching* bisa membantu untuk meningkatkan strategi belajar.”

“Dampaknya saya menjadi lebih terstruktur dalam melakukan kegiatan mengajar”

“dampak terbesarnya yaitu keterampilan komunikasi atau public speaking menjadi baik tidak belibet ketika berbicara, meningkatkan kepercayaan diri ketika tampil di depan orang, mengetahui tips-tips/cara-cara mengajar yang baik dan profesional, meningkatkan ide-ide kreatif dalam merancang model pembelajaran serta bisa memilih metode dan strategi pembelajaran yang menarik, asyik, interaktif dan aktif.”

“Dampak terbesar dari mata kuliah *Microteaching* adalah peningkatan kepercayaan diri dalam mengajar dan dapat menyampaikan cara penyampaian materi lebih baik lagi. Dengan berulang kali berlatih dan menerima umpan balik, saya merasa lebih siap dan percaya diri untuk mengajar di depan kelas yang sebenarnya. “

“Kemampuan komunikasi saya meningkat, saya dapat lebih berinteraksi dengan para audiens, tidak kaku seperti dulu”

“Dengan mengikuti kelas *Microteaching* berlatih mengajar terus membuat saya lebih percaya diri untuk berbicara di depan dan percaya diri untuk menyampaikan materi. Saya sudah merasakan dampak positif setelah mengikuti kelas *Microteaching*.”

“Tentu yang menjadi dampak terbesarnya ialah tantangan ketika menjadi pendidik kedepannya. Tantangannya adalah beragamnya karakter siswa diluar sana sehingga bagaimana kita menyikapi hal tersebut agar dapat memahami karakter-karakter siswa dan juga tantangan untuk bisa menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.”

“dampak dari mata kuliah *Microteaching* ialah meningkatkan kepercayaan diri dalam mengajar dan belajar mengelola kelas”

“dampak yang saya rasakan yaitu mental kita untuk berkomunikasi itu dari kelas *Microteaching*”

“Dampaknya adalah dapat mengatur waktu dan merancang kegiatan belajar mengajar”

“Dampak terbesar dari mata kuliah *Microteaching* bagi saya adalah kemampuan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam mengajar dan menerima umpan balik secara langsung dari rekan sejawat dan mentor. Ini memungkinkan saya untuk secara aktif memperbaiki teknik mengajar saya, meningkatkan rasa percaya diri, dan mengembangkan kemampuan adaptasi terhadap berbagai situasi pembelajaran.”

“memperhatikan cara mengajar teman untuk dijadikan contoh meningkatkan kemampuan pedagogis saya seperti membuat rpp, cara membawakan pembalajaran dari awal hingga akhir”

(Wawancara Seketertaris Prodi Pendidikan Agama Islam)

-Perencanaan Kelas *Microteaching*-

“Jadi untuk perencanaan mata kuliah itu, kami menyesuaikan dengan kurikulum 2021, nah di kurikulum 2021 kami itu sudah terintegrasi dengan 3 kurikulum yang ada yaitu OBE (Outcome-Based Education) kemudian KKNI, dan kurikulum merdeka, lalu untuk kurikulum ini sebenarnya jadi menjadi cerminan bagi kelas *Microteaching*. *Microteaching* tidak terimbas secara langsung pada perubahan kurikulum sebenarnya pada setiap kurikulum, *Microteaching* itu tidak ada perubahan yang signifikan jadi masih sama lah dengan setiap kurikulum, sejak saya bergabung dengan uii, kurikulum kkni, kurikulum 2017 dan kurikulum 2021, itu *Microteaching* nya sama, jadi imbas nya tidak terlalu mendalam, kalau di perencanaan dalam pelaksanaan *Microteaching*. sebenarnya faktor-faktor yang menentukan pada mata kuliah *Microteaching* itu adalah kurikulum tetapi kami juga ada regulasi baru dari pemerintah, kami juga akan masukan kedalam kurikulum dan juga kedalam mata kuliah, namun belakangan ini, khususnya *Microteaching* yang sedang berjalan tidak ada regulasi yang berimbas, memang ada regulasi baru tetapi regulasi baru nya itu berimbas langsung kepada kurikulum, utamanya adalah capaian batasan pembelajaran itu berimbas, saat ini kami di prodi sedang melakukan tinjauan ulang pada cpl (capaian pembelajaran lulusan) yang kita punya, kedepan nya cpl kita akan berubah, tetapi untuk mata kuliah *Microteaching*, cpl nya akan tetap sama dan tidak berubah. kuliah *Microteaching* ini bertujuan untuk mempersiapkan para mahasiswa prodi pendidikan agama islam untuk menjadi seorang guru yang handal dan profesional dalam mengajar dan juga mempersiapkan

mahasiswa agar dapat terjun kelapangan untuk program magang yang akan dilakukan oleh para mahasiswa".

Apakah ada ketentuan dalam pembuatan perencanaan Pembelajaran bagi para Mahasiswa di kelas *Microteaching*?

-RPP-

"tidak ada ketentuan khusus dalam pembuatan rpp yang dibawakan didalam kelas oleh prodi, karna sejati pedoman itu tidak berubah-rubah dan bisa dipakai dalam jangka waktu lama maka dari itu kita tidak menyebutkan membuat rpp dengan ketentuan khusus (format/model) yang penting dalam rpp terdapat komponen inti

-Kelas *Microteaching* Internasional dan Nasional-

"Dalam pembagian kelas nasional dan internasional di kami itu berdasarkan kemampuan akademik mahasiswa dan juga bagaimana kebiasaan mahasiswa sejak semester 1 - 5, jadi kami juga mengamati sikap, attitude, dan segala yang diluar akademis dari segi mahasiswanya, apabila mahasiswa tersebut sering bolos, itu juga akan mempengaruhi kepada kami ketika menilai mereka lolos atau tidak di nasional maupun internasional dan juga kemampuan bahasanya, kami menilai mahasiswa apabila sudah dapat berbahasa inggris maka bisa lulus praktek pengalaman lapangan ke ranah internasional. Bukan kami yang membantu mahasiswa dapat berbahasa inggris tetapi kami mencari mahasiswa yang sudah punya bekal bahasa inggris atau bahasa arab"

-Tujuan Kelas *Microteaching*-

“Program studi pendidikan dimanapun tidak spesifik ke PAI pasti memiliki tujuan yaitu melahirkan calon guru nah calon guru itu pasti dibekali kompetensi-kompetensi yang nanti akan dimiliki oleh guru, guru itu memiliki beberapa kompetensi dan pedagogis salah satunya nah oleh karena itu untuk membekali keterampilan pedagogis, mata kuliah yang muncul ada banyak sebenarnya tidak hanya *Microteaching* untuk menunjang keterampilan pedagogis tersebut dan *Microteaching* itu sebagai bentuk mata kuliah praktik begitu dimana mahasiswa mempraktikkan ilmu-ilmu yang sudah didapatkan sebelumnya kemudian dimana dia bisa mewujudkan kompetensi pedagogisnya tadi jadi tujuannya memunculkan mata kuliah micro teaching iya untuk mendukung kompetensi sebagai calon guru”

-Implementasi Mata Kuliah *Microteaching*-

“Dari segi pelaksanaan pembelajaran *Microteaching* menurut saya sudah bagus, dan setiap dosen itu memiliki karakternya masing-masing, ada yang menekankan kepada kemampuan menulis tulisan bahasa arab nya, ada juga yang menguatkan pada segi penguasaan materi nya, dan kalau saya sendiri itu dari berapa sering mahasiswa itu praktek di ruang *Microteaching*. Setiap dosen punya karakteristik nya masing masing tetapi menurut saya malah terlihat berbeda, coba sesuai dengan buku panduan, itu akan terlihat seragam dan lebih teratur”

(Dosen *Microteaching*)

"Sudah sesuai dengan standar regulasi yang disepakati oleh prodi, kalau varian yang digunakan ada, karena setiap dosen itu biasa nya berbeda beda dalam mengajar, dengan teknik yang dilakukan oleh masing-masing dosen, tentunya sesuai garis besar sama dengan aturan prodi, dimana mahasiswa sesudah diberi materi *Microteaching* oleh dosen, maka mahasiswa *Microteaching* itu diminta untuk praktek mengajar di ruang *Microteaching*, dan sedangkan masalah waktu, antara dosen satu dengan dosen lain itu yang dikatakan varian yang berbeda, waktu dia melakukan praktek mungkin di pertemuan ke berapa dia membahas mengenai misalkan pendahuluan, pembukaan kelas, isi, lalu penutup kelas dan Kondisi pembelajaran didalam kelas berjalan dengan baik"

"Iyaa, sudah sesuai standar yang disepakati oleh prodi karena kalau tidak standar nanti kasihan mahasiswa nya ketika PPL dan juga apabila tidak sesuai standar yang ditetapkan akan menyalahi prosedur, dan tidak ada varian khusus yang digunakan itu pada saat implementasi nya, dan pada saat pembelajaran *Microteaching* ini yang saya amati berjalan dengan lancar, tertib, dan disiplin kecuali sakit"

"Sudah sesuai SOP atau regulasi yang dibuat prodi, yang kedua ada strategi yang lain yaitu bagaimana untuk tercapainya pembelajaran skala *Microteaching* ini bisa tercapai sesuai kentuan prodi, beberapa inovasi dan kreasi memang saya lakukan, antara lain membangun komitmen yaitu kesepakatan saya dengan mahasiswa tentunya. Pembelajaran yang baik itu harus ada hadir"

"Sudah standart, ada si kemarin saya coba berbeda, misalkan saya tetap bekali mereka dengan teori di pertemuan 1-3 itu saya masih mengingatkan mereka untuk mereproduksi pelajaran mata kuliah yang sudah dipelajari tentang teori teori pembelajaran, bagaimana penggunaan media, metode, dan sebagainya. Sebenernya itu sudah tidak perlu lagi cumakan untuk memastikan saja bahwa mereka sudah memahami itu, jadi pertemuan 1-3 itu harus nya sudah praktek tetapi ini belum, dan pertemuan selebih nya sudah sesuai standar, karna *Microteaching* kan praktek, maka setelah pertemuan ke 4 sampai sekarang ini tetep praktek mengajar dan itu sudah sesuai standar sesuai dengan panduan prodi, dan tidak ada varian mengajar yang saya gunakan, dan kelas *Microteaching* ini sudah berjalan baik dan sesuai standar yang disepakati oleh prodi, dan dari praktek yang mereka lakukan sudah memadai untuk menjadi guru"

3. Lampiran III Deskripsi Observasi

Tanggal Observasi: 04 Juni 2024 & 05 Juni 2024

Waktu: 13.30 – 16.00 WIB

Tempat: Kelas *Microteaching* Prodi Pendidikan Agama Islam

Observer: Yusuf Yanharry

Subjek Observasi: Mahasiswa *Microteaching* Prodi Pendidikan Agama Islam (Kelas Reguler)

Konteks Obeservasi

Observasi dilakukan selama sesi *Microteaching* yang merupakan bagian dari implementasi mata kuliah *Microteaching* di Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) UII. Hal bertujuan untuk meningkatkan kompetensi para mahasiswa dengan memberikan mereka pengalaman praktis dalam mengajar di hadapan teman sekelas yang berperan sebagai siswa.

Deskripsi Kegiatan

Pada sesi ini, mahasiswa bertindak sebagai guru dan diberikan beberapa menit untuk menyiapkan kelas, dengan kegiatan pendahuluan dengan cara yang bervariatif seperti menanyakan kabar, mengatur kondisi kelas sebelum pembelajaran, melukan apersepi, serta salam dan berdoa. Dilanjutkan membawakan materi seputar akidah akhlak, fiqih, berpuasa dan lain nya dengan menggunakan metode ceramah dan juga berdiskusi, dengan penggunaan media power point dan juga papan tulis sebagai alat bantu media menulis respon jawaban dari para peserta didik/materi yang dibawakan, dan pembelajaran di tutup dengan memberikan materi singjkat dari materi yang dibawakan hari ini serta memastikan materi pembalajaran berjalan dengan baik dengan cara evaluasi tanya jawab. Dosen berperan memberikan arahan kepada praktikan atas cara mereka mengajar

Tanggal Observasi: 06 Juni 2024

Waktu: 14.15 – 15.55 WIB

Tempat: Kelas *Microteaching* Prodi Pendidikan Agama Islam

Observer: Yusuf Yanharry

Subjek Observasi: Mahasiswa *Microteaching* Prodi Pendidikan Agama Islam (Kelas Nasional)

Konteks Obeservasi

Observasi dilakukan selama sesi *Microteaching* yang merupakan bagian dari implementasi mata kuliah *Microteaching* di Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) UII. Hal bertujuan untuk meningkatkan kompetensi para mahasiswa dengan memberikan mereka pengalaman praktis dalam mengajar di hadapan teman sekelas yang berperan sebagai siswa.

Deskripsi Kegiatan

Pada sesi ini, kelas nasioanal menggunakan Bahasa Indonesia serta mengenakan pakaian hitam putih dalam pelaksanaan nya, dann mahasiswa bertindak sebagai guru dan diberikan beberapa menit untuk menyiapkan kelas, dengan kegiatan pendahuluan dengan cara yang bervariatif seperti menanyakan kabar, mengatur kondisi kelas sebelum pembelajaran, melukan apersepi, serta salam dan berdoa. Dilanjutkan membawakan materi seputar akidah akhlak, fiqih, berpuasa dan lain

nya dengan menggunakan metode ceramah dan juga berdiskusi, dengan penggunaan media power point dan juga papan tulis sebagai alat bantu media menulis, dalam kelas nasional ini dosen memberikan arahan agar Ketika menulis Bahasa arab, mereka harus dapat menulis dengan lurus dan tidak miring-miring dan pembelajaran di tutup dengan memberikan materi singjkat dari materi yang dibawakan hari ini serta memastikan materi pembalajaran berjalan dengan baik dengan cara evaluasi tanya jawab. Dosen berperan memberikan arahan kepada praktikan atas cara mereka mengajar

Tanggal Observasi: 27 Agustus 2024

Observer: Yusuf Yanharry

Subjek Observasi: Mahasiswa *Microteaching* Prodi Pendidikan Agama Islam (Kelas Internasional)

Konteks Obeservasi

Observasi dilakukan selama sesi *Microteaching* yang merupakan bagian dari implementasi mata kuliah *Microteaching* di Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) UII. Hal bertujuan untuk meningkatkan kompetensi para mahasiswa dengan memberikan mereka pengalaman praktis dalam mengajar di hadapan teman sekelas yang berperan sebagai siswa.

Deskripsi Kegiatan

Pada pengamatan yang terlihat, kelas internasional menggunakan Bahasa arab sebagai Bahasa pengantar dalam sebuah pembelajaran, pembelajaran diawali dengan apersepsi yang baik, kemudian dilanjut dengan kegiatan inti, serta kegiatan penutup, pendekatan yang digunakan pada kelas internasional yaitu pendekatan monetory

4. Lampiran IV Dokumentasi Foto





Gambar 1 dan 2 Proses Penyampaian Materi





Gambar 3 dan 4 praktikan melaukan penutupan pembelajaran dan Proses pendahuluan pembelajaran





Gambar 5 dan 6 proses evaluasi praktikan kepada peserta didik dan Wawancara

dengan praktikan



Gambar 7 Proses wawancara Bersama salah satu *Microteaching*

5. Lampiran V Lokasi Penelitian

Universitas Islam Indonesia (UII)

Asal Usul dan Sejarah UII

Universitas Islam Indonesia (UII) didirikan pada 8 Juli 1945 dengan nama "Sekolah Tinggi Islam" (STI) oleh para tokoh nasional seperti Mohammad Hatta, Mohammad Natsir, dan Abdul Kahar Muzakkir. Pembentukan STI didorong oleh keinginan untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Setelah kemerdekaan Indonesia, STI mengalami perubahan nama menjadi Universitas Islam Indonesia pada tahun 1947. Sejak saat itu, UII telah berkembang menjadi salah satu universitas terkemuka di Indonesia yang menawarkan berbagai program studi di berbagai disiplin ilmu.

Visi dan Misi UII

Visi: Menjadi universitas rahmatan lil 'alamin yang berkomitmen pada keunggulan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka membentuk generasi yang memiliki keilmuan, moralitas, dan kematangan spiritual.

Misi:

1 Menyelenggarakan pendidikan yang unggul berbasis nilai-nilai keislaman.
2 Melakukan penelitian yang inovatif dan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan serta penerapan nilai-nilai Islam.
3 Mengabdi kepada masyarakat untuk memberdayakan umat dan memperkuat peran Islam dalam kehidupan sosial.

4 Menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan kewirausahaan yang dilandasi oleh etika Islam.

Motivasi dan Program Pendidikan Agama Islam (PAI)

Program Pendidikan Agama Islam (PAI) di UII bertujuan untuk melahirkan pendidik, peneliti, dan pemimpin di bidang agama Islam yang memiliki kompetensi pedagogis, profesional, sosial, dan kepribadian yang tinggi. Program ini berfokus pada pengembangan generasi yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam.

Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi PAI

Visi Program Studi PAI: Menjadi program studi unggul dalam pendidikan Islam yang mampu mencetak pendidik profesional, memiliki keilmuan yang mendalam, dan mampu memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.

Misi Program Studi PAI:

1 Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas untuk menghasilkan pendidik profesional dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
2 Mengembangkan penelitian di bidang pendidikan Islam yang inovatif dan aplikatif.
3 Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat berlandaskan nilai-nilai Islam.
4 Membentuk lulusan yang memiliki integritas moral, keilmuan, dan sosial dalam mengaplikasikan pendidikan Islam di masyarakat.

Tujuan Program Studi PAI:

Mencetak lulusan yang memiliki kompetensi dalam bidang Pendidikan Agama Islam sesuai dengan standar nasional dan internasional.

Menghasilkan penelitian yang berkontribusi pada pengembangan teori dan praktik pendidikan Islam.

Memberikan kontribusi dalam pengembangan masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam melalui program-program pengabdian.

Menyediakan layanan pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam bidang pendidikan Islam.

Program Pendidikan dan Kurikulum PAI

Program Studi PAI di UII menawarkan kurikulum yang mengintegrasikan teori pendidikan Islam dengan praktik pengajaran. Kurikulum ini mencakup mata kuliah wajib seperti Filsafat Pendidikan Islam, Metodologi Pengajaran, Pendidikan Akhlak, serta Pendidikan Al-Quran dan Hadis. Salah satu komponen penting dalam program PAI adalah *Microteaching* dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), di mana mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dalam mengajar dan menerapkan teori yang telah dipelajari.

Selain aspek akademis, program PAI juga menekankan pengembangan karakter dan spiritualitas mahasiswa, melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian, diskusi, dan kegiatan sosial.

Kontribusi dan Peran UII dalam Pendidikan Islam

UII memiliki kontribusi besar dalam membentuk pendidik dan intelektual Muslim yang siap berperan dalam mengembangkan pendidikan Islam di Indonesia. Program PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UII telah melahirkan banyak lulusan yang kini berkiprah sebagai guru, dosen, peneliti, dan pemimpin di berbagai lembaga pendidikan Islam, baik di dalam maupun luar negeri.

6. Lampiran VI Tabel Hasil Penelitian

No	Sub Aspek	Indikator Kemampuan Pedagogik	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi
1	Format RPP yang digunakan	Perencanaan Pembelajaran	Terlihat para praktikan menggunakan format yang beragam	praktikan memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya RPP yang disusun secara matang	(gambar 4.1 dan 4.2)
2	Kelengkapan RPP	Perencanaan Pembelajaran	Komponen dalam RPP yang telah dibuat sudah lengkap	Praktikan sudah memahami apa saja komponen di dalam rpp	Dalam rpp yang mereka buat sudah mencangkup tujuan pembelajaran, media pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan penilaian yang sesuai dengan ketentuan rpp
3	Melaksanakan Kegiatan Pendahuluan	Pemahaman yang mendalam tentang peserta didik	Para praktikan menanyakan emosional para peserta didik serta	Praktikan dapat memahami peserta didik dengan baik, serta dapat	(gambar 4.3)

			memperhatikan kondisi ke kondusifan di dalam kelas dan peserta didik, membuka dengan salam, serta melakukan apersepsi	mengatur kelas dengan baik Ketika memulai pembelajaran dan melakukan apersepi dengan baik	
4	Melaksanakan Kegiatan Inti Pembelajaran	Pelaksanaan pembelajaran yang interaktif dan mendidik	Para praktikan membawakan beragam materi, seperti materi sholat, puasa,Bahasa arab, dll yang di mediai laptop dan papan tulis serta menggunakan metode ceramah dan tanya jawab formatif	Praktikan dapat membawakan materi dengan rinci serta baik, dengan metode ceramah kepada peserta didik	(gambar 4.4)
5	Melaksanakan Kegiatan Penutup	Melaksanakan pembelajaran yang mendidik & mendorong dialogis, Menjadi Fasiliator, Motivator, dan Pembimbing yang memberikan informasi	Ketika pembelajaran berakhir, praktikan memberikan review materi yamg baru dibawakan, kemudian adanya berdoa dan salam penutup	Praktikan mencoba mereview singkat apa yang telah di paparkan dalam pembelajaran dan menutup dengan doa serta salam	(gambar 4.5)
6	Melakukan Tanya Jawab dengan Peserta didik	Evaluasi	Terlihat prakrikan sedang bertanya seputaran materi yang baru diberikan dengan cara menunjuk atau mengangkat tangan	Para praktikan lebih memilih mengavaluasi dengan cara bertanya kepada peserta didik karna bisa berdiskusi secara langsung	(gambar 4.6)

7. Lampiran VIII RPP dan Modul Ajar

	Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sesuai SE Kemendikbud No 14 Tahun 2019
Satuan Pendidikan : MA	
Mata Pelajaran : Al-Quran Hadist	
Kelas/ Semester : X MA /Genap	
Materi Pokok : Indahnya Ikhlas dalam Beribadah	
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit	
Tujuan Pembelajaran	
1. Peserta didik dapat menjelaskan tentang pentingnya ikhlas dalam beribadah kepada Allah	
2. Peserta didik dapat memahami isi kandungan surat al-An'am ayat 162	
3. peserta didik dapat menunjukkan perilaku ikhlas dalam beribadah kepada Allah	
Media Pembelajaran	
Alat: Papan tulis, spidol, penghapus, laptop, hp, dan LCD proyektor.	
Bahan: Buku Cetak dan e-book terkait materi.	
Metode Pembelajaran	
1. Ceramah interaktif	
2. Diskusi kelompok	
3. Demonstrasi	
Kegiatan Pembelajaran	
Pertemuan ke-7	
Kegiatan Pendahuluan (5 menit)	
1. Mengucapkan salam	
2. Berdoa bersama untuk mengawali pembelajaran	
3. Ice Breaking	
4. Memberikan apersepsi	
5. Menyampaikan tujuan pembelajaran	
Kegiatan Inti (30)	
1. Menjelaskan tentang pentingnya ikhlas dalam beribadah kepada Allah	
2. Menjelaskan isi kandungan surat al-An'am ayat 162	
3. Menunjukkan perilaku ikhlas dalam beribadah kepada Allah	
4. Memberikan soal terkait ikhlas dalam beribadah kepada Allah	
Kegiatan Penutup (5 menit)	
1. Meninjau kembali materi yang sudah dipelajari dengan memberikan pertanyaan kepada siswa	
2. Memberikan kesimpulan	
3. Doa penutup	
4. Salam penutup	
Penilaian	
1. Aspek Pengetahuan	
Jenis penilaian: Tes tertulis	
Bentuk Penilaian: Pilihan Ganda, esai/uraian singkat.	
2. Aspek Keterampilan	
Jenis penilaian: non Tes	
Bentuk Penilaian: Tugas portofolio berupa laporan tertulis individu/kelompok.	
3. Aspek Sikap	
Jenis penilaian: non Tes	
Bentuk Penilaian: Observasi	

MODUL AJAR

A. INFORMASI UMUM MODUL
Nama Penyusun : ADAM ARIEF RAHMAN
Instansi/Sekolah : SMP NEGERI 3 NGAGLIK
Jenjang / Kelas : SMP / 7
Alokasi Waktu : 1 X Pertemuan (50 menit)
Tahun Pelajaran : 2023/ 2024

B. KOMPONEN INTI
Fase Capaian Pembelajaran : D
Domain / Elemen : Fiqih
Capaian Pembelajaran : peserta didik terbiasa bersuci dan menjalankan shalat fardlu maupun sunah, terbiasa puasa fardlu maupun sunah dengan baik dan benar, serta memahami ketentuan haji dan umrah untuk menumbuhkan kesadaran menjalankan 5 (lima) rukun Islam secara lengkap.
Tujuan Pembelajaran :
a. Menjelaskan pengertian Bersuci (thaharah dengan menggunakan kata-kata sendiri secara lugas dan tegas.
b. Mengidentifikasi dalil dan hukum tentang Bersuci (thaharah)
c. Menganalisis tata cara Bersuci (thaharah) sesuai dengan ketentuan dan mengkomunikasikannya kepada teman-teman sekelasnya.
d. Menjelaskan hikmah Bersuci (thaharah)
e. Mempraktekan tata cara Bersuci (thaharah) dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan.
Kompetensi Awal : Peserta didik mampu memahami tata cara Bersuci (Thaharah)
Pertanyaan Pemantik :
1. Mengapa mempelajari materi Bersuci (Thaharah) ini penting?
2. Apa perbedaan Hadast besar dan Hadast kecil?
3. Bagaimana tata cara Berwudhu?
4. Bagaimana tata cara Tayamum?
5. Bagaimana tata cara Mandi Junub?

Profil Pancasila :
a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha esa
b. Berpikir kritis
c. Gotong royong
d. Berkeadaban (Taaddub)
e. Keteladanan (Qudwah)
f. Toleransi (Tasamuh)
Kata kunci :
- Bersuci (Thaharah)
- Berwudhu
- Tayamum
- Mandi Junub
Target Peserta Didik :
1. Peserta didik Reguler
2. Peserta didik dengan hambatan belajar
3. Peserta didik cerdas istimewa berbakat
Jumlah Siswa : -- Peserta didik
Assesmen :

MANPK
Mata Pela Ulumul Hadits
Kelas/ Sem X/Ganjil

Materi Pok Definition of Hadith Science and Types of Hadith Science
Nama Guru Nadar Saputra
Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke-1
Kegiatan Pendahuluan (5 menit)
1 Greeting
2 Asking about well-being
3 Singing the song "Hands Up" and then praying (Ice Breaking)
4 Explaining fabricated hadiths and identifying them
Kegiatan Inti (5 menit)
1 Explaining the definition of Hadith Science
2 Explaining the types of Hadith Science
3 Explaining the components of hadith (text, chain of narration, narrators)
4 Quiz
5 Discussing the quiz
Kegiatan Penutup (5 menit)
1 Providing a conclusion
2 Ice Breaking
3 Prayer and greetings